PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI MI NURUL ULUM GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

MAZIDATUL HIKMAH
D97216060

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mazidatul Hikmah
NIM	: D97216060
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 April 2020
Yang membuat pernyataan

Mazidatul Hikmah
D97216060

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mazidatul Hikmah

NIM : D97216060

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Melalui Media *Pop Up Book* Di MI Nurul Ulum Gresik.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Juni 2020.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Jauharoti Alfin,M.Pd, M. Si	**Dr. Sihabudin,M.Pd.I, M. Pd.**
NIP. 197306062003122005	**NIP. 197702202005011003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mazidatul Hikmah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 1980722199031002

Penguji III

Dr. Jauharoti Alfin,M.Pd, M. Si
NIP. 197304062003122005

Penguji IV

Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd. I,M.Pd
NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAZIDATUL HIKMAH
NIM : D97216060
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
E-mail address : mazidatul.hikmah08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENIGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI MI NURUL ULUM GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2020

Penulis

(Mazidatul Hikmah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mazidatul Hikmah. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* Di MI Nurul Ulum Gresik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing : **Dr. Jauharoti Alfin,M.Pd, M. Si. dan Dr. Sihabuddin, M.Pd. I,M.Pd.**

Kata Kunci : Keterampilan menulis paragraf, Bahasa Indonesia, Media *Pop Up Book*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik dalam hal menulis paragraf. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 13 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 11 siswa yang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Diharapkan media Pop Up Book bisa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa menulis paragraf.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas V MI Nurul Ulum Gresik?. 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf setelah menggunakan media *Pop Up Book* dikelas V MI Nurul Ulum Gresik?.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin.dalam setiap siklus terdapat empat tahapan antara lain : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observai dan refleksi. Subjek penelitian ini, yaitu siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik yang bejumlah 13 siswa. Tindakan yang dilaksanakan adalah penggunaan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan nontes.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa 1)Media *Pop Up Book* bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis paragraf, hasil observasi guru pada siklus I mencapai 78,6 (baik) dan siklus II 92,4 (sangat baik). Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 75 (baik) dan siklus II 88,5 (sangat baik). 2)Sebelum menggunakan media, rata-rata nilai siswa adalah 49,2 (kurang), setelah adanya penggunaan media *Pop Up Book* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 54,5 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,6 (baik). Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari 4 siswa yang tuntas dengan persentase 30,8% (kurang) menjadi 9 siswa yang tuntas dengan persentase 76,9% (baik) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GRAFIK xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Tindakan yang Dipilih 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikan Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Menulis Paragraf

1. Keterampilan 11
2. Pengertian Menulis 12
3. Tujuan Menulis 14
4. Manfaat Menulis 15
5. Paragraf 16
6. Keterampilan Menulis Paragraf 24
7. Persyaratan Paragraf 25
8. Indikator Menulis Paragraf 26

B. Pembelajaran dan Jenis Media

1. Pengertian Media 27
2. Jenis - Jenis Media 30
3. Sejarah dan Pengertiann Media *Pop Up Book* 32
4. Unsur – Unsur Media *Pop Up Book* 34
5. Langkah – Langkah Membuat Media *Pop Up Book* 35
6. Langkah – Langkah Menggunakan Media *Pop Up Book* 37
7. Keunggulan dan Kelemahan Media *Pop Up Book* 39

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41

B. Setting Penelitian 44

C. Variabel yang Diselidiki 45

D. Rencana Tindakan 45

1. Pra Siklus 45
2. Siklus I 46
3. Pra Siklus II 48

E. Data dan Cara pengumpulannya 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data 50
2. Metode Pengumpulan Data 50
3. Teknik Analisis Data 55
F. Indikator Kinerja 59
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneliti 62
1. Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Di Kelas V MI Nurul Ulum Gresik 62
2. Peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siswa dalam menggunakan media *Pop Up Book* di kelas V MI Nurul Ulum Gresik 90
B. Pembahasan 92
1. Penerapan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik 91
2. Penerapan keterampilan menulis paragraf menggunakan media *Pop Up Book* di kelas V MI Nurul Ulum Gresik 96

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101
RIWAYAT HIDUP 105
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengumpulan Data 55

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Observasi Guru dan Siswa 56

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Menulis Paragraf 56

Tabel 3.4 Nilai Rata-Rata Non Tes Siswa 58

Tabel 3.5 Persentase Ketuntasan Siswa 59

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pra Siklus 63

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklu I 70

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklu I 73

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siklus I 75

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklu II 83

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklu II 86

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Siklus I 88

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I & SiklusII 94

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf 97

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pre Tes, Siklus I, Siklus II 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 95

Grafik 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 95

Grafik 4.3 Persentase Ketuntasan Siswa 97

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pre Tes, Siklus I, Siklus II 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Media Pop Up Book oleh Peneliti 32

Gambar 3.1 Bagan Prosedur PTK Model Kurt Lewin 43

Gambar 4.1 Guru Menjelaskan dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* 67

Gambar 4.2 Siswa Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Tugas
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 5	Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 6	Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 7	Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 8	Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 9	Validasi RPP Siklus I RPP Siklus I
Lampiran 10	RPP Siklus I
Lampiran 11	Validasi RPP Siklus II
Lampiran 12	RPP Siklus II
Lampiran 13	Daftar Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II
Lampiran 14	Validasi Media Daftar
Lampiran 15	Hasil Wawancara
Lampiran 16	Dokumentasi Siklus I, Siklus II dan Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian dari menulis adalah adalah penuangan ide dalam pemikiran melalui pengetahuan dimiliki penulis, dibuktikan dengan simbol-simbol huruf yang bisa terbaca berdasarkan penyesuaian tata bahasa, ejaan dan kosakata pada komunikasi secara tidak langsung.[1] Menjadi penulis bukan hanya saja berpengalaman banyak, melainkan mengerti dari tata bahasa menulis, kosa kata menulis, tanda baca menulis dan ejaan yang tepat dalam penulisan. Dalam menulis perlu adanya kerjasama antara otak dan anggota tubuh yaitu tangan, tetapi yang berperan penting adalah otak, tangan hanya sebagai perantaranya saja. Otak yang kita miliki tidak akan bekerja dengan lancar apabila tidak sering kita latih untuk berpikir secara terus menerus. Akibatnya otak kita akan mengalami gangguan ketika kita langsung membuatnya berpikir keras tanpa pernah kita latih sebelumnya. Dari itu semua otak dapat dilatih terus menerus melalui proses belajar menulis paragraf. Karena dalam penulisan cerita, deskriptif, eksposisi dan lain-lain paragraf itu dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman.

Paragraf adalah suatu karangan bagian kesatuan pemikiran penulis terdapat banyak kalimat dan kata yang mempunyai ide pokok dalam pembahasan.[2] Paragraf biasanya dibutuhkan untuk pembuatan karangan narasi, deskripsi, eksposisi dan lain-lain dikarenakan dalam penulis mengharapkan

---

[1] Erlina Syarif, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 5.
[2] Andi Suci Suriana, "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negri 12 Konawe Selatan", *Jurnal Humanika* , Vol. 1, No. 16 Maret 2016, ISSN 1979-8296, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karangan karya tulisnya bisa dibaca dan dipahami oleh pembaca. Syarat pemahaman dari pembaca yaitu mengerti ide pokok dari setiap paragraf. Sebagai penulis harus benar ketika penulisan paragraf, agar pembaca tidak akan bingung ketika membaca. Maka perlu pemahaman dan pelatihan dalam penulisan paragraf. Dari itu semua maka kemampuan menulis ternyata sangat dibutuhkan, untuk itu dalam penulisannya perlu adanya keterampilan yang membuat kita mampu menulis suatu informasi, menuangkan ide kita, menyalurkan pesan dan mempermudah daya ingatan kita berupa tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya diajarkan keterampilan menulis paragraf.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf, keterampilan siswa dalam menulis paragraf dapat bermanfaat baik bagi pengetahuannya maupun pengembangan ilmu pada diri siswa ketika siswa menulis sebuah karangan. Tetapi kenyataannya banyak siswa yang belum bisa menulis paragraf karena kesusahan dari penyampaian gagasan pada saat menulis. Semuanya disebabkan oleh penggunaan bahasa yang perlu diperhatikan.[3]

Kenyataan selanjutnya dijumpai juga di lingkungan madrasah terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ulum Gresik pada kelas V, yang sudah peneliti observasi dan wawancarai gurunya bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan pada materi menulis paragraf. Diantara permasalahannya adalah: 1) Kurangnya latihan dalam mengembangkan ide dalam penulisan paragraf. 2) Penyampaian materi paragraf dengan ceramah, tanpa adanya media

[3] La Ode Rahim, Aljatila, "Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMA 1 Kulisus Barat", *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015, ISSN 1979-8296, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hal yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa malas untuk belajar, dikarenakan tidak adanya media yang pendukung. 3) Kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam menulis. 4) Sering menulis paragraf berdasarkan contoh atau dibuat PR, yang nantinya akan dibantu oleh orang lain.[4]

Akibat dari itu semua bisa menjadikan siswa tidak terampil dalam penulisan yang menggunakan ide-ide untuk dibuat menjadi paragraf baik dan benar. Selain itu juga berdampak pada masa depan siswa yang nantinya kebingungan membuat karangan pada waktu kejenjang yang lebih tinggi. Peneliti juga memperoleh penilaian hasil belajar siswa MI Nurul Ulum Gresik pada saat belajar membuat paragraf dengan KD bahasa Indonesia KD 4.5 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Didapatkan dari penilaian pada penelitian hanya 2 siswa dari 13 siswa yang paham dalam penulisan paragraf dengan mendapatkan nilai 80. siswa dirasa kurang menguasai penulisan paragraf yang hanya mendapatkan nilai 20 sampai 75. Bisa disimpulkan penyebabnya terletak pada media pendukung dalam proses belajar mengajar tidak ada sehingga semangat siswa juga ikut berkurang.

Untuk mengajar pada kelas tingkat MI/SD perlu adanya pemberian rasa ketertarikan dan kenyamanan dalam pembelajaran siswa dengan cara membawa sesuatu yang bisa menunjang dalam proses pembelajaran sesuai materi yang diajarkan guru.[5] Apa lagi pada kelas bawah, biasanya siswa cenderung suka dengan media apa yang disediakan oleh guru. Ketika guru datang membawa

---

[4] Wawancara dengan Bapak Maksum selaku guru kelas V MI Nurul Ulum, Gresik, wawancara tertulis, 25 Agustus 2019.

[5] Retno, Yuliati, "Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop Up Book", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5 No.26, 2016, hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang menarik bagi siswa, semangat belajar siswa akan meningkat. Apalagi sesuatu tersebut bersifat seperti permainan, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar. Maka dari itu dalam mengajar guru memerlukan media berupa miniatur yang bisa menunjang pembelajaran materi, yang dimana guru dan siswa senang ketika ditampilkan. Dalam pembelajaran materi keterampilan menulis paragraf bisa memakai media *Pop Up Book.*[6]

Pengertian media *Pop Up Book* adalah suatu buku yang mempunyai 3 dimensi berupa gambar seperti nyata, sehingga dapat menjadikan alat visualisasi ketika menulis suatu paragraf dalam cerita. Selain itu juga media *Pop Up Book* yang menjadikan merangsangnya pola pikir siswa yang akan mendorong untuk berkreatif dalam membuat kata-kata sesuai dengan gambar yang sudah dilihat tadi.[7] gambar yang tampak seperti nyata, yang cocok dalam materi penulisan paragraf adalah media *Pop Up Book*. Jadi jika pemahaman materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *Pop Up Book* pasti siswa akan semangat ketika guru menyampaikan materi.

Pengertian *Pop Up Book* sendiri merupakan media visual buku yang dimana terdapat gambar tiga dimensi yang penuh warna-warni, sehingga siswa tidak bosan melihat buku yang hanya dua dimensi saja. Karena siswa biasanya suka suatu hal seperti kenyataan (gambar hidup) tidak seperti gambar mati. Media *Pop Up Book* berupa buku bergambar dibuat sangat praktis dan menyenangkan,

---

[6] Aimatus Sholikhah, "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V, SDN, Rowaharjo", *Jurnal Simki-Pedagogia*, vol. 01 No. 08Tahun 2017, ISSN : AAAA-AAAA, hal 3.

[7] Nur, Indah, Silvia, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Ketrampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol.03 No. 02 2015, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi dalam penggunaannya bisa mempermudah siswa dalam menuangkan ide untuk membuat suatu paragraf berkaitan dengan gambar yang dilihat secara kongkrit.

Penelitihan dengan media *Pop Up Book* juga pernah dibuat penelitihan sebelumnya. Diantaranya penelitihan oleh Retno Yuliati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media *Pop Up Book* Pada Siswa Kelas Kelas IV SD Negri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangko Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil penelitihan dengan media *Pop Up Book* disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan menggunakan media Pop Up Book dengan pembuktian siswa sangat antusias dan semangat ketika mengikuti proses pembelajaran materi menulis karangan narasi, sehingga siswa dapat memahami hal-hal yang terkait dengan menulis karangan narasi.[8]

Selain penelitihan yang dilakukan oleh Retno Yuliati, juga pernah dilakukan oleh Fajarsih Darusuprapti, dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up Book* Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. Dari hasil penelitihan dengan media *Pop Up Book* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Pembelajaran

[8] Retno, Yuliati, *Pningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas IV SD Negri 2 Kedungglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2016), hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada materi menulis cerita pendek, sehingga siswa dapat memahami dalam proses materi menulis cerita pendek.[9]

Berdasarkan dari penjelasan dan hasil kajian sebelumnya yang sudah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *Pop Up Book* dapat membantu guru dalam menyalurkan informasi tentang materi kepada siswa, dan juga menjadikan pembelajaran menarik bagi siswa. Sehingga peneliti mengangkat penelitihan tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* Di MI Nurul Ulum Gresik**.

Perbedaan antara kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya buat adalah dari materi yang diteliti. Penelitian pertama meneliti tentang teks narasi dan penelitian kedua tentang materi cerita pendek. Sedangkan penelitian yang saya buat lebih ke materi paragraf, yaitu mengembangkan ide pokok. Selain itu juga berbeda dari tempat penelitian dan juga siswa tingkatan kelasnya. Dari persamaannya adalah menggunakan media *Pop Up Book*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang sudah diobservasi peneliti dikelas V MI Nurul Ulum Gresik dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas V MI Nurul Ulum Gresik?

[9] Fajarsih Darusuprapti, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Book Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiayah Sidokarto Godean Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2015), hal 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf setelah menggunakan media *Pop Up Book* dikelas V MI Nurul Ulum Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditemukan tujuannya yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas V MI Nurul Ulum Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf setelah menggunakan media *Pop Up Book* dikelas V MI Nurul Ulum Gresik.

D. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dengan detail. Peneliti memecahkan permasalahan dengan solusi tindakan pembuatan media *Pop Up Book* . Media ini diyakinkan oleh peneliti sebagai alat untuk mempermudah dalam menjelaskan materi menulis paragraf. Yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik dalam menulis paragraf dengan hasil sesuai apa yang diharapkan oleh guru.

Dengan media ini siswa juga tidak akan jenuh dalam proses pembelajaran. Karena pada media ini terdapat bentuk gambar secara nyata dan membuat hati siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, dapat juga dikatakan media ini sebagai pembius siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Sehingga terciptanya pembelajaran menyenangkan dan berpeluang besar siswa akan paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Kepuasan siswa dalam kondisi yang menyenangkan dapat juga sebagai pengalaman yang berkesan buat setiap siswa yang tidak akan pernah ia lupakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan penelitian ini dengan model Kurt Lewin pelaksanaanya yang pertama adalah Perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing)* dan yang terakhir refleksi *(reflecting).* Berawal dari menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian guru mempraktikkan RPP nya. Kita mengamati dan melakukan refleksi.

Dari penelitian dengan menggunakan model Kurt Lewin ini peneliti mengharapkan agar solusi permasalahan dengan menggunakan media *Pop Up Book* pada saat proses pembelajaran materi menulis paragraf dikelas V MI Nurul Ulum berhasil sesuai dengan harapan peneliti dan guru..

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitihan terfokuskan dan terarah pada dengan yang akan diteliti, maka perumusan masalah akan dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti ini membahas tentang peningkatan kemampuan menulis paragraf pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik
2. Penelitian ini terfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester II dengan standar kompetensi ke-4, KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif., dengan indikator sebagai berikut:

   4.5.1 Mengembangkan ide pokok menjadi paragraf tetang kedatangan bangsa barat ke Indonesia dalam bentuk teks narasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Nurul Ulum semester II tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 13 siswa dengan siswa perempuan berjumlah 6 siswa dan laki-laki berjumlah 7 siswa.
4. Pada proses pembelajaran diterapkan media *Pop Up Book.*

F. Signifikan Penelitian

Adanya PTK pada kelas V MI Nurul Ulum Gresik ini setelah berhasil, peneliti mengharapkan adanya manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Pada umumnya penelitian ini bermanfaat untuk refrensi dan membantu pengembangan peneliti-peneliti yang sejenis, serta dapat memberikan solusi kepada semua orang terutama guru ketika menghadapi permasalahan yang sama dengan penelitian tersebut dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat secara praktis pada pihak-pihak berikut :

   a. Guru

      1.) Dapat dipergunakan guru untuk menambah variasi dan meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran materi menulis paragraf dikelas V MI Nurul Ulum dengan menggunakan media *Pop Up Book.*

      2.) Menciptakan motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.

      3.) Membuat suasana pembelajaran aktif.

      4.) Guru dapat mengetahui media yang efektif dalam proses pembelajaran penulisan paragraf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa

1.) Meningkatkan keaktifan siswa

2.) Memberi kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan ide dalam menulis paragraf

3.) Meningkatkan pengetahuan dalam menuangkan ide menulis paragraf.

4.) Menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi menulis paragraf.

c. Sekolah

1.) Menambah tingkat kinerja guru dalam proses pembelajaran

2.) Solusi untuk mengatasi siswa yang minat belajarnya rendah

3.) Menambah pengetahuan tentang media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

4.) Memajukan prestasi sekolah dalam penilaian proses pembelajara dikelas.

d. Peneliti

1.) Sebagai pengalaman dan masukkan dalam pelatihan sebagai calon pengajar

2.) Sebagai bahan pedoman untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berikutnya.

3.) Sebagai pengetahuan pengenalan media pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Menulis Paragraf

Pengajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan benar perlu adanya empat komponen berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen dalam ketrampilan tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lain. Maka dari itu penting untuk diajarkan pada anak sekolah dasar. Dalam pembahasan ini mengenai keterampilan menulis, berperan penting untuk anak sekolah dasar yang nantinya akan berguna untuk masa depannya. Kehidupan sehari-hari memanfaatkan keterampilan menulis sebagai alat komusikasi yang pasif. Dalam lingkup sekolah dasar terutama kelas V pengajaran pada ketrampilan menulis diimplikasikan dengan menulis paragraf. Untuk mempelajari secara mendalam tentang keterampilan menulis paragraf maka akan dipaparkan penjelasan tentang keterampilan menulis paragraf.

1. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan yang cermat untuk melakukan sesuatu. Keterampilan berbahasa adalah ketrampilan yang digunakan untuk mempermudah menerima dan memberitahukan informasi yang baru. sehingga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada MI perlu adanya ilmu berbahasa sebagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masing-masing. [10]

Menurut Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan pengetahuannya yang berasal dari pengalaman dalam kehidupannya.[11] Pengalaman kehidupan sehari-hari saangat mempengaruhi dalam perolehan dan proses bahasa pada anak. Perkembangan bahasa yang menggunakan model ekspresi secara mandiri, baik lisan maupun tertulis dengan dasar sumber dari bahan bacaan dan juga pengalaman anak sehari-hari baik dari bicara mulut orang lain maupun dari bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola bahasa sendiri. Keterampilan dapat diartikan sebagai pengukuran proses dan hasil dari kemampuan yang diperoleh melalui perkembangannya.[12]

2. Pengertian Menulis

Menulis yaitu tulisan yang berisi dari pemikiran yang melahirkan gagasan dari yang sudah diperoleh.[13] Penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Menulis dapat diartikan suatu kegiatan penyaluran pesan (komunikasi) dengan menerapkan bahasa tulis sebagai

---

[10] Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta: U.P Indonesia, 1984), hal 1088.
[11] Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta, 2006), hal 145.
[12] Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, (Jojakarta: DIVA Press, 2011), hal. 148.
[13] Tim Pustaka Agung Harapan, *Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia: Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa Dan Kesusastraan*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan), hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang termuat dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis diusahakan ada empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut MC Crimon yang dituliskan di buku Lapis PGMI menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal- hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis atau mengarang merupakan penggambaran dari bahasa seorang penulis yang disampaikan untuk dimengerti pembaca, kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Pembaca dapat memahami tulisan dengan cara mengetahui lambang-lambang yang dikomunikasikan oleh penulis.[14]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dipahami oleh orang lain.

[14] Lapis PGMI , *Bahasa Indonesia*, Paket 10 hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Menulis

Seorang berhak untuk menuangkan ide gagasan atau pendapat yang dimana ide gagasan tadi mempunyai tujuan objektif melalui tulisan yang akan dipertanggung jawabkan pada pembaca. Tulisan yang akan dipahami dan diterima oleh orang banyak itu mempunyai tujuan yang khusus yaitu menjadi sebuah komunikasi melewati simbol tulisan huruf dan angka yang bisa dibaca. Atas dasar pemikiran inilah tujuan menulis itu ada sebagai target penulis dalam menyampaikan karyanya kepada banyak orang. Sehingga didapatkan beberapa tujuan umum dalam menulis, yaitu :[15]

a. Menginformasikan segala sesuatu

   Dalam kehidupan sehari-hari pasti ada peristiwa baik dan buruk, ada yang berupa fakta, opini, pendapat dan sebagainya. Dari hal itu perlu adanya informasi yang akan disampaikan kepada orang agar memperoleh pemahaman dan pengetahuan apa yang terjadi dalam dunia ini, sehingga tidak buta pengetahuan.

b. Membujuk

   Melalui menulis juga pembaca dapat tergiur dengan gaya bahasa yang menarik, meyakinkan, dapat dipahami dan logis. Sehingga pebaca dapat terbujuk oleh penulis melalui tulisan yang sudah dibaca.

c. Mendidik

   Melalui membaca bisa mendapatkan nilai edukasi yang akan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dan nilai tersebut bisa mendidik pembaca

[15] Erlina Syarif, Dkk, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tidak sengaja melakukannya setelah membaca. Selain itu juga bisa mengasah otak untuk berpikir menjadi yang lebih baik. Orang – orang yang sudah terdidik biasanya sering terbuka, toleransi, dan lebih mengutamakan rasionalnya.

d. Menghibur

Tidak heran juga setelah membaca, wajah orang pembaca berser-seri karena tersenyum ketika membaca. Hal itu disebabkan oleh tulisan-tulisan yang bersifat anekdot dan cerita berisi pengalaman yang lucu. Maka menulis juga mempunyai tujuan menghibur pembaca setelah melakukan aktifitas yang sibuk dan meluweskan seorang ketika tegang.

4. Manfaat Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan yang dimana penulis dapat memaparkan secara mudah tentang angka, grafik, tabel dan skema. Melalui teknologi pada zaman sekarang tulisan bisa diabadikan dan dicetak berapapun jumlah yang diminta. Selain itu juga penulisan bisa diteliti dengan mudah, untuk membuktikan kebenarannya. Dilihat dari itu semua menulis mempunyai banyak manfaat yang sudah dikemukakan beberapa para ahli yaitu :[16]

a. Untuk menghilangkan stres

Ketika kita mengalami berbagai tekanan yang banyak dan bingung menuangkannya dimana, bisa juga dituangkan melalui menulis. Sehingga ketika selesai menulis tekanan batin kita sedikit berkurang, karena sudah dituangkan dalam tulisan yang sengaja dibuat tentang apa yang kita

[16] Vera Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autubiografi", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40, No. 2, Juli – Agustus 2015, hal 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasakan. Tekanan yang kita alami teralihkan kedalam tulisan yang sudah kita buat.

b. Alat untuk menyimpan memori

Mengingat kita adalah manusia tempat salah dan lupa, salah satunya lupa itu menjadi seperti hal yang tidak aneh kita alami. Sebagai solusi untuk mengingatkan kita yaitu dengan cara menuliskannya apa yang perlu kita ingat. kita bisa menyimpan memori tersebut lebih lama, terkecuali sudah rusak dan tidak dirawat.

c. Membantu memecahkan masalah

Ketika kita mempunyai permasalahan, dan bingung titik awal dari permasalahan itu apa, sehingga kita tidak bisa menyelesaikan permasalahannya. Kita bisa membuat daftar dengan menuliskan apapun yang mengakibatkan permasalahan dan hal lain yang dapat menjadi solusinya. Dengan cara tersebut permasalahan dapat terpecahkan dalam jangka waktu yang relatif cepat.

d. Melatih berpikir tertib dan teratur

Pada saat kita menulis, terutama menulis tulisan ilmiah atau untuk kalangan orang banyak tulisannya harus yang sistematis. Dalam penulisan sistematis perlu adanya pemikiran yang tertib dan teratur, sehingga pembacanya paham dan mampu mencerna bahasanya dengan mudah.

5. Paragraf

a. Pengertian paragraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang dijadikan satu, berisi kalimat utama dan penjelas. Dalam sebuah karangan/tulisan, fungsi paragraf untuk memudahkan dalam pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu ide pokok. Ide pokok tersebut berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat. Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.[17]

b. Jenis-jenis paragraf

Adapun jenis-jenis paragraf antara lain:

1) Paragraf berdasarakan sifat dan tujuannya

a) Paragraf pembuka

Tiap jenis karangan akan mempunyai paragraf yang membuka atau menghantarkan karangan itu, atau mengantar pokok pikiran dalam bagian karangan. Oleh sebab itu, sifat-sifat dari paragraf semacam ini harus menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan segera diuraikan. Paragraf pembuka yang pendek lebih baik, karena paragraf-paragraf yang panjang hanya akan menimbulkan kebosanan. Contoh: Penduduk Surabaya dan sekitarnya, termasuk

[17] Suladi, *Paragraf*, (Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah gerbang-kertasusila, tak lama lagi bakal menikmati air bersih lebih banyak. Paling tidak mereka bisa berharap kelak bila megaproyek air bersih umbalan sudah beroperasi, mereka tak perlu lagi berebut air bersih PDAM yang kini sering tersendat.[18]

b) Paragraf penghubung (isi)

Yang dimaksud dengan paragraf penghubung ialah semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan penutup. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf. Jumlahnya tergantung oleh luas cangkupan yang akan disampaikan, yang paling penting adalah pembahasan pokok pikiran tersampaikan secara menyeluruh. Paragraf penghubung berperan untuk mentransisi atau peralihan gagasan yang berfungsi memperjelas gagasan pokok.

Fungsi paragraf penghubung adalah menguraikan atau menjelaskan gagasan pokok dan menolak atau mendukung konsep berupa alasan, argumentasi, contoh dan fakta.[19]

Oleh sebab itu, dalam membentuk paragraf penghubung harus diperhatikan agar hubungan antara paragraf itu teratur, serta di susun secara logis. Contoh: Pembangunan mega proyek air bersih, yang secara resmi dimulai awal mei tahun lalu, memang diproyeksikan akan mampu menutupi semua kebutuhan air bersih di Surabaya dan sekitarnya, serta kawasan gerbangkertasusila. Mega proyek yang dikelolah oleh PT Mandala Citra Umbulan (MCU) nantinya akan

[18] M, Mudlofar, *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Cv Gema Wacana Alief, 2010), hal. 96.
[19] Suladi, Paragraf..... hal 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengalirkan air bersih sebanyak 5000 liter/detik. Yang menarik, air bersih dari umbulan itu dijamin jauh lebih higenis karena diambil dari sumber air yang terletak di desa Umbulan, Kecamatan Winongan, Pasuruan.

c) Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Biasanya paragraf ini terletak diakhir sebuah penulisan atau karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung kesimpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung.[20] Contoh: Proyek umbulan merupakan proyek alternatif untuk pengembangan air bersih di jawa timur. Itulah sebabnya, pengembangan proyek umbulan diharapkan mampu menjawab akan kebutuhan air bersih hingga tahun 2000 untuk penduduk di daerah Surabaya dan sekitarnya serta kawasan gerbang kertasusila.

2) Paragraf Berdasarkan Kalimat Utamanya

a) Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola deduksi. Pola deduksi bermula dengan pemaparan hal yang bersifat umum kemudian menyebarkan hal khusus. Paragraf deduktif bisa dilihat dari letak kalimat utamanya yang berada di awal alinea. Contoh: Kemauannya sulit untuk diikuti dalam rapat

[20] Alek, Dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, sudah diputuskan bahwa dana itu harus disimpan dulu. Para peserta sudah menyepakati hal itu. Akan tetapi, hari ini ia memaksa untuk menggunakannya untuk membuka usaha baru.

b) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola induksi, yaitu dengan memaparkan hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan dengan hal yang lebih umum. Dapat dikatakan paragraf induktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya di akhir paragraf. Pola pengembangan paragraf induktif dapat dilakukan dengan cara generalisasi, sebabakibat, dan akibat-sebab.

Contoh: Semua orang menyadari bahwa bahasa merupaka sarana pengembangan budaya. Tanpa bahasa, sendi-sendi kehidupan akan lemah. Komunikasi tidak lancar, informasi tersendat-sendat. Memang bahasa merupakan alat komunikasi yang penting, efektif dan efisien.

c) Paragraf Kombinasi

Paragraf kombinasi atau campuran adalah paragraf yang didahului dengan mengungkapkan kalimat utama (ide pokok) di awal dan di akhir paragraf. Paragraf campuran dikembangkan dengan pola deduksi-induksi yaitu pola pengembangan yang memaparkan kalimat utama dan diselingi kalimat-kalimat penjelas, kemudian ditarik simpulan pada akhir paragraf yang juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kalimat pedukung kalimat utamanya. Dengan kata lain paragraf campuran adalah paragraf yang memiliki dua kalimat utama.

3) Paragraf Berdasarkan Penyajiannya

Dalam penyajiannya paragraf terdapat banyak bentuk karangan yang sulit dibedakan karena bentuk dari setiap karangan hampir mirip semua. Tetapi paling tidak secara teoritis ada yang menjadi ciri khas setiap bentuk karangan tersebut. Untuk membedakannya maka akan dijelaskan satu persatu, diantara bentuk karangannya adalah :[21]

a. Ekposisi

Bentuk karangan yang akan menjelaskan suatu produk yang sudah dipahami, dianalisi amat mendalam dan mencari informasi terkait yang akan dibahas secara mendetail dan lengkap. Sehingga kita dapat memaparkan dan menuangkan ide kedalam bentuk karya ilmiah yang akan dipelajari oleh pembaca untuk menambah informasi yang belum didapatkan sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil karangan eksposisi ini penulis perlu menghubungkan anatara pikiran utama dan pikiran penjelas. Biasanya format dalam eksposisi yaitu, bagian pembuka (pendahuluan), bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide.

[21] Djoko Widagdho, Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1994), hal 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat juga dikatakan eksposisi merupakan penulisan yang bertujuan memberi informasi, memerinci sebuah benda, pendapat suatu pemikiran.[22]

2) Deskripsi

Deskripsi adalah penggambaran berupa kata-kata sebagai penjelasan penulis kepada pembaca lewat tulisan yang sudah dipaparkan meliputi, suatu benda, suasana atau keadaan. Tujuan dari penulisan deskriptif ini yaitu penulis mengharapkan pembaca bisa merasakan, melihat, mendengar apa yang sudah dilakukan penulis setelah melakukan observasi.

3) Narasi (kisahan)

Narasi adalah suatu karangan tulisan yang ditulis untuk menceritakan rangkaian peristiwa yang meliputi waktu kejadian, tempat kejadian dan juga konflik serta penyelesaian dalam cerita. Dalam karangan narasi terdapat ciri khusus yaitu dialog dalam cerita terasa menarik dan terlihat seperti aslinya bagi pembaca.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang berupa tulisan bersifat penyampaian pendapat dari pemikiran yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menyetujui pendapat yang dituangkan penulis dalam tulisan disertai bukti dan hasil penalaran. Ciri khusus karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan semua orang yang membaca, untuk itu dalam

[22] Andi Susi, "Kemampua Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X Negri 12 Konawe Selatan", *Jurnal Humanika,*..... hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karangan ini harus logis dan rasional. Persyaratannya untuk logis dan rasional yaitu penulis harus menganalisis dan mempertimbangkan secara matang yang akan dibuat menjadi karangan argumentasi kepada orang banyak sebagai analisanya.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang ditulis tentang penghimbauan yang ditujukan kepada pembaca agar mengikuti himbauan yang disampaiakan penulis dalam bahasa tulisan maupun disertaka dengan gambar. Syarat membuat karangan persuasi yaitu memahami keadaan sekitar yang akan dibuat sasaran target terlebih dahulu.

c. Unsur-unsur paragraf

a) Transisi

Transisi adalah kata atau frase yang digunakan untuk "menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lain secara logis yang mana akan menjadi perpaduan kalimat satu dengan kalimat yang lain akan menyambungkan satu sama lain. Peralihan dari kalimat satu ke kalimat yang lain dihubungkan dengan katatransisi yang sesuai dengan pokok pembahasan. Tetapi tidak semua paragraf mengandung transisi, karena ada paragraf yang tidak perlu mengandung transisi sudah di pahami.[23]

[23] Sukirman Nurjan, Dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Palopo: Aksara Timur, 2016), hal 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam satu kalmiamt diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik.[24]

c) Kalimat Pengembang

Sebagaian besar kalimat - kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf dapat dikategorikan sebagai kalimat pengembang. Susunan dan urutan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok.

d) Kalimat Penegas

Kalimat penegas ada dua. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan kedua sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuan.

6. Keterampilan Menulis Paragraf

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Nurudin menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan

[24] Zainal Arifin, *Cermat Bebahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Sedangkan Dalman juga mengungkapkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian menulis, peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan proses menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada orang lain melalui lambang-lambang/ tulisan/ tanda yang bermakna untuk dapat dipahami. Penyampaian pesan dalam tulisan dapat berbentuk paragraf.

7. Persyaratan Paragraf

Untuk menciptakan paragraf dalam penulisan karangan yang baik dan benar kita bisa mempelajari persyaratan apa saja yang diterapkan pada penulisan paragraf, persyaratannya yaitu:[25]

1) Kelengkapan Unsur

Dalam paragraf perlu kelengkapan unsur yaitu kalimat yang menyesuaikan topik pembahasan, kalimat utama atau ide pokok, dan kalimat pelengkap dari kalimat pokok yang di tulis sebagai penunjang dari kalimat utama..

2) Kesatuan

Kesatuan yang dimaksud adalah kesesuaian antara kalimat penjelas dengan kalimat utama tanpa ada pembahasan yang melenceng pada kalimat utama.

[25] Herma Budiyono, "Mengembangkan Paragraf Sesuai Fungsi dan Posisi dalam Rangka Menulis Sebuah Tulisan Esai", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.2 No.2 Juli 2012, ISSN 2089-3973, hal. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keruntutan

Urutan dalam pembuatan kalimat berdasarkan kalimat utama tersusun sistematis antara kalimat pertama dan selanjutnya masih nyambung menjadi satu pembahasan sistematis, sehingga pembaca akan dengan mudah memahami.

4) Koherensi

Maksud dari koherensi disini adalah antara kalimat satu dan kalimat yang lain saling mendukung, dan tidak ada kalimat satupun tidak menjadi pendukung. Kalimat lengkap yang berisi penjelasan yang berkaitan dengan topik yang dibahas.[26]

8. Indikator menulis paragraf

a. Kesesuaian Isi dengan Judul Tulisan

Dalam membuat sebuah karangan harus memperhatikan kesesuaian antara judul dan isi cerita, dalam membuat judul harus diperhatikan kemenarikannya agar pembaca penasaran ingin membaca karangan kita.[27]

b. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Sebuah karangan dibangun atas paragraf-paragraf dan paragraf tersebut dibangun atas beberapa kalimat dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan. penggunaan tanda baca dapat membedakan makna yang sda dalam sebuah kalimat.

c. Kesatuan, Kepaduan, dan Kelengkapan dalam Setiap Paragraf

[26] HB. Sumardi, "Aplikasi Pendekatan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Menuli Paragraf", *Jurnal Pelangi Pendidikan*, Vol. X, No. 1 Juli 2009, hal4.
[27] Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2009), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangan yang baik adalah karangan yang terdiri dari paragraf yang memiliki satu kesatuan. Dalam menggabungkan paragraf atau dengan paragraf lainnya harus memperhatikan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Paragraf yang baik harus memperhatikan unsur koherensi artinya kalimat satu dengan kalimat yang lainnya harus berhubungan dengan padu. Paragraf yang baik juga memperhatikan unsure kelengkapan artinya sebuah paragraf harus mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

d. Jelas

Dalam membuat sebuh karangan penulis harus membuat sebuah karangan yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Jangan membingungkan pembaca dengan kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami.

B. Pembelajaran dan Jenis Media

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media mempunyai arti yaitu “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar dengan benda yang dimanipulasi ketika hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media dengan alat peraga hampir mirip, akan tetapi mempunyai arti yang berbeda. Perbedaan itu terletak dari fungsimya, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi integral dari seluruh kegiatan sedangkan alat peraga berfungsi sebagai alat bantu saja.[28]

Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dari pernyataan Danim bisa disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, pemikiran, perhatian, dan kemauan sehingga bisa mendorong semangat untuk belajar. Pada saat diterapkannya media, guru yang biasanya menjadi penyaji sekarang berubah menjadi pengelola kegiatan belajar. Akan tetapi media yang dibuat harusnya yang kreatif, sebab bertambah kreatif media akan menarik perhatian siswa dan minat belajar juga besar.[29]

Maka semakin jelas bahwa media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan itu berdasarkan teknik dan langkah-langkah yang benar. Namun fenomena di lapanagan banyak guru yang tidak melakukan dan memahami langkah-langkah pemilihan media tersebut secara baik dalam pembelajaran, dengan demikian banyak guru yang masih

[28] Asnawir, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 11-13.
[29] Faturrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Pers, 2008), hal 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpusat pada dirinya atau papan tulis sebagi satu-satunya media dan sumber belajar. Bila fenomena ini dibiarkan maka ada kemungkinan pendidikan akan kurang bermutu, dan akan menghasilkan output yang verbalisme.[30]

Ada pendapat lain yang mengatakan media pembelajaran adalah sesuatu yang disampaiakan guru pada siswanya baik secara teknik maupun fisik yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.[31] Kegiatan tersebut akan menimbulkan siswa memperaktikkan secara langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian beberapa pengertian tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada media:[32]

a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat di lihat, didengar, atau dirabah, dengan panca indera.
b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

---

[30] Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran" (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012 (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau), hal. 27.
[31] Steffi Adam, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS Jornal*, Vol. 3, 2015, ISSN 2337-8794. Hal.79.
[32] Rudi Susilan Dan Cepi Riyan, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian)*, (Bandung: Pt. RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam maupun diluar kelas.

e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide,video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul , computer, radio, tape/kaset, video recorder).

g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2. Jenis - Jenis Media

Jenis-jenis media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka media dikalsifikasikan menjadi tiga macam yaitu: media pandang, media dengar, dan media pandang dengar.[33] Adapun penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media Pandang (*Visual*)

Media pengajaran yang berupa alat bantu pandang secara umum dapat dikatakan bahwa mereka berguna dalam hubungannya dengan motivasi, ingatan, dan pengertian. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat

[33] M Abdul Hamid, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media,* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya informasi.[27] Ada beberapa media yang dapat dikategorikan sebagai media pandang antara lain: papan tulis, papan flannel, papan tali, papan magnetis, dan sebagainya.

b. Media Dengar

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang disampikan dituangkan ke dalam lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Media audio dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajarai materi dengan lebih banyak. Media dengar yang dapat digunakan untuk pengajaran bahasa antara lain radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa yang sederhana.

c. Media Pandang Dengar

Media pengajaran bahasa yang paling lengkap adalah media dengar pandang karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indera dengar dengan indera pandang yang termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, computer, dan laboratorium.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah dan Pengertian Media *Pop Up Book*

Gambar 2.1
Media *Pop Up Book* oleh Peneliti

Pop Up Book muncul pada abad ke-13 di Eropa oleh Mathew Paris (1200-1250) dan Ramon Lull (1235-1316). Pada abad ke-16, Andreas Vesalius memanfaatkannya dalam bidang medis untuk menggambarkan anatomi tubuh manusia. Lalu pada abad ke-20 Amerika Serikat mencetuskan nama *Pop Up Book* dan saat itu *Pop Up Book* telah dijadikan media untuk anak-anak dan dewasa yang populer hingga saat ini.

Pop Up Book biasanya digunakan dalam pendidikan sebagai media, karena *Pop Up Book* membuat pengalaman belajar lebih efektif, imteraktif, dan berkesan. *Pop Up Book* ini digunakan semua usia, dan dapat menumbuhkan semangat belajar khusus bagi anak-anak dari segala lever, baik hiperaktif, *slow learner*, autis dan lain-lain. Karena dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman dipenuhi gambar tiga dimensi yang mengejutkan bagi pembacanya ketika membukanya.[34]

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah media *Pop Up Book.* Media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan dapat mengembangkan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi. Media Pop Up Book dapat membangkitkan motivasi dikarenakan medianya menggunakan ilustrasi, warna dan tipografi yang disesuaikan dengan karakter anak sehingga anak lebih menyukainya[35]

Perlu adanya media berupa buku interaktif dikarenakan guru lebih bergantung pada buku teks. Selain itu media *Pop-Up Book* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok.[36]

Media pembelajaran berupa benda tiruan yang menarik minat belajar siswa. Media pembelajaran yang berisi gambar - gambar. Selain itu media yang mudah dibawa dan mudah digunakan. Media pembelajaran

---

[34] Rahajeng Sita Nariswari, *Pengembangan Media Buku Pop Up Book Untuk Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negri 3 Klaten*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2018), hal 42-43.

[35] Noly Shofiyah, Fitri Eka Wulanadari, "Pelatian Menggunakan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Sains Bagi Guru Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Abdi,* Vol. 3 No. 1Juni 2017, p-ISSN: 2460-5514, e-ISSN: 2502-6518, hal 33.

[36] Jatu Pramesti, "Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*, vol.IV No. 16 September 2015, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dirasa sesuai dengan keinginan guru dan siswa tersebut dapat diinterprestasikan sebagai media Pop Up Book. Media Pop Up Book.[37]

4. Unsur-Unsur Media *Pop Up Book*

Menurut Smithsonian (2011) Unsur-unsur yang terdapat dalam buku *popup* meliputi *V-Fold*, *Multiple V-Fold*, *Floating Layers*, *Box & Cylinder* dan *Bending Shapes* sebagai teknik dasar membuat lipatan. Teknik-teknik tersebu hingga saat ini terus berkembang hingga saat ini. Unsur-unsur media *Pop Up Book* yaitu :[38]

a. *V-Fold*

Bentuk ini adalah bentuk paling identik dari buku *Pop-up*. Bentuk lipatan kertas yang berdiri saat halaman dibuka dan seolah-olah tenggelam saat halaman ditutup kembali. Bentuk *V-fold* ini memberi ilusi bahwa objek bermunculan dari dalam halaman.

b. Multiple V-Fold

Bentuk ini merupakan bentuk gabungan beberapa *V-fold* yang di susun sedemikian rupa sehingga lipatan menjadi lebih kompleks dan berdimensi.

[37] Aimatus Sholikhah, "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V, SDN, Rowaharjo"..... hal 3.

[38] Shinta Dwi Septiani Saragih, *Desain Buku Pop Up Book Berbasis Permainan Serial Petualangan Dika dan Dita Untuk Anak Usia Dini*, Tugas Akhir Seni (TAKS), (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2016), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Floating Layers*

Bentuk ini merupakan bentuk yang paling baik ketika dilihat dari sisi samping. Bentuk ini akan mengangkat ilustrasi dari halaman, menciptakan ilusi bahwa objek mengambang di atas permukaan halaman.

d. Box & Cylinder

Merupakan bentuk kubus atau silinder yang muncul seolah-olah mengembang dari tengah halaman.

e. *Bending Shapes*

Yaitu teknik pembengkokan bentuk. Pada bagian *pop-up* terutama bagian punggung atas memanfaatkan potongan dan lipatan hingga pop-up yang dihasilkan memiliki bentuk yang tidak kaku.

5. Langkah-langkah membuat media *Pop Up Book*

Pembuatan *Pop Up Book* dapat dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana, atau juga dapat dibuat dengan menggunakan teknologi komputer dengan menggunakan program atau software tertentu. Berikut ini langkah-langkah pembuatan *Pop Up Book* yang dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana:[39]

a) .Tentukan topik yang akan dibuat untuk media *Pop Up Book* sesuai dengan pembahasan.

b) Setelah menentukan topik apa yang akan dibuat, selanjutnya kumpulkanlah semua jenis informasi yang dibutuhkan dalam

[39] Annisarti Siregar, Elva Rahmah, "Model PopUp Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Mmembaca Anak Kelas Rendah", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol*. 5, No. 1, September 2016, Seri A hal 5-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan *Pop Up Book* tersebut, seperti gambar latar, gambar anak bersepeda, informasi gambar, dan gambar yang dibutuhkan lainnya.

c) Buatlah desain *Pop Up Book* yang diinginkan sesuai dengan pembahasan.

d) Cetak semua gambar yang dibutuhkan. Selanjutnya, gunting bagian-bagian gambar yang dibutuhkan. Bagian-bagian gambar yang digunting adalah gambar yang sudah disiapkan sesuai dengan tema dan dalam penelitian ini gambar anak bersepeda, gambar tersebut disebut objek yang di- *Pop Up-kan*. Selain itu, gunting juga atribut lain yang dibutuhkan yang sudah dicetak.

e) Kelompokkan gambar-gambar sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

f) Buat garis pada bagian bawah gambaryang dipilih. Garis tersebut dibuat kurang lebih 1 cm. Garis tersebut berguna untuk mempermudah dalam pelipatan kertas karena gambar yang dipilih tersebutlah yang akan di *Pop Up* kan.

g) Setelah objek *Pop Up* selesai disiapkan, selanjutnya siapkan latar objek tersebut. Latar objek tersebut didesain dan dicetak pada kertas liner ukuran A3.

h) Setelah kertas latar pembuatan objek *Pop Up* dipersiapkan selanjutnya menentukan letak penempelan *Pop Up*. Pada cara pembuatan ini, letakkan gambar yang akan di- *Pop Up*-kan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar latar dan buat titik di sisi gambar sebagai tanda penempelan *Pop Up*.

i) Setelah diberi titik selanjutnya buatlah garis putus-putus dan sambungkan sisi-sisi gambar yang diberi titik tadi.

j) Selanjutnya potong garis putus-putus tersebut menggunakan pisau karter.

k) Selanjutnya lipat bagian bawah gambar objek yang dibuat 1 cm yang terdapat pada langkah keenam tersebut dan masukkan bagian tersebut kedalam latar yang telah dipotong tadi dan beri perekat. Langkah ini digunakan pada semua objek yang akan di *Pop Up*-kan.

l) Setelah itu beri hiasan yang diinginkan pada bagian latar yang masih belum ditempeli gambar.

m) Selanjutnya beri nama gambar dengan cara menempeli huruf perhuruf dengan gabus lalu tempel gabus tersebut pada kertas sesuai dengan kreasi masing-masing.

n) Buat sampul *Pop Up Book* sesuai dengan kreasi yang diinginkan. Pada makalah ini penulis membuat desain sampul *Pop Up Book*.

6. Langkah-langkah Menggunakan Media *Pop Up Book*

Petunjuk atau langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* menurut Sadiman dalam Fitri terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yaitu:[40]) Persiapan sebelum menggunakan media *Pop Up Book*, Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan

[40] Rahajeng Sita Nariswari , *Pengembangan Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negri 3 Klaten* SKRIPSI (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *Pop Up Book*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatanya:

a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop Up Book* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *Pop Up Book* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop Up Book*

2) Kegiatan selama menggunakan media *Pop Up Book* Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiaan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelasakan tentang pemahaman penulisan paragraf pada materi bahasa Indonesia.. Pada tahap ini siswa dikenalkan pengertian paragraf, dan unsur-unsur paragraf. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.

b) Guru akan menjelaskan tentang pengertian paragraf, dan unsur-unsur paragraf.

c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi.

d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop Up Book*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Guru membuka media *Pop Up Book* dan menunjukkan gambar lingkungan sekitar.

f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta mencontokan pembuatan paragraf.

g) Siswa diminta mengamati dan menirukan pembuatan kalimat dijadikan paragraf yang sudah disebutkan oleh guru.

3) Kegiatan tindak lanjut. Tahap ini digunakan untuk membuktikan apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *Pop Up Book*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman dalam penulisan paragraf apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

7. Keunggulan dan Kelemahan Media *Pop Up Book*

Proses pembelajaran dengan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan media *pop-up book* antara lain:[41]

[41] Nur Indah Silvia Dkk, "Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar",.....hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keunggulan media pop up book

1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.

2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya.

3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita

4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

b. Kelemahan media pop up book

1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.

2) Harganya relatif mahal

3) Mudah rusak jika kena air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIHAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan pada saat penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berbentuk tindakan yang berguna untuk membenarkan dan mewujudkan proses pembelajaran dikelas berupa sikap reflektif.[42] Rochiati Wiriatmaja, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan dari penelitian yang menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dikelas, dan kita dituntut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan,

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan sekolah juga, sehingga pada penelitian ini peneliti harus membuktikan secara langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan guru dan siswa. Dan bukan hanya itu saja, guru dan peneliti akan dikolaborasikan, disini guru sebagai mitra kerja peneliti.[43] Jadi Penelitian Tindakan Kelas adalah usaha pengajar yang berupa melihat secara langsung ketempat yang bersangkutan, untuk meningkatkan dan memperbaiki hal-hal yang kurang direspon dalam proses pembelajaran. Atau

[42] Lapis PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprint, 2009), Paket 3, hal. 10.
[43] Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang tersampaikan kepada peserta didik yang tidak membuahkan hasil yang diharapkan seorang pengajar.

Adapun manfaat dari PTK adalah mempersiapkan menjadi guru yang kreatif, dapat meinngkatkan kinerja, paham atas dinamika yang ada dalam pembelajaran, dan bisa mempunyai jika menemuhi permasalah seperti yang diteliti. Karena PTK mempunyai ciri-ciri penelitian dilakukan dengan nyata dikelas, terdapat solusi untuk permasalahan yang ada, mempunyai tujuan untuk memperbaikinya dan terdapat refleksi juga.[44]

Dari uraian itu semua peneliti mengungkapkan alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas, karena akan memudahkan peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran secara langsung melalui terjun kelokasi penelitian. Selain itu juga peneliti dalam pelaksanaan PTK dapat menemukan solusi melalui melihat secara langsung di kelas dengan bermacam-macam teori serta metode pembelajaran yang efektif dan kreatif. Dalam PTK banyak model untuk dipakai dalam penelitian, akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan satu model dari berbagai model yang ditemukan beberapa para ahli. Model yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin dengan siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah

[44] Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Pasuruan: Ganding, 2014), hal 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasing), dan refleksi (reflecting).[45]

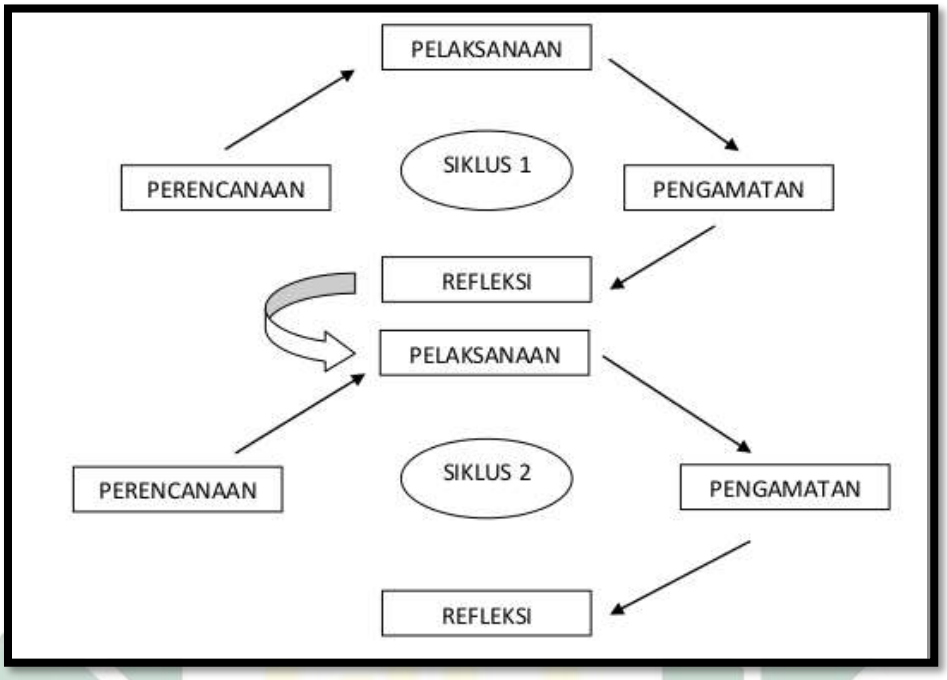

Gambar 3.1
Bagan prosedur PTK model Kurt Lewin

Pada bagan model Kurt Lewin terdapat 4 tahap dalam penerapan siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral seperti pada gambar. Awal dari penelitian diadakannya pengumpulan data keterampilan siswa dalam menulis paragraf sebelum diterapkannya medi *Pop Up Book*. Pada hal ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dari kedua didapatkan data yang berguna untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis paragraf sebelum dan sesudah dilakukan menggunakan media *Pop Up Book*.

[45] Zetty Azizatun, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antar Cita dan Fakta", *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim*, Vol. 15, No.2 Tahun 2017, hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitihan dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam subjek PTK penulis memilih tempat sekolahan MI Nurul Ulum Jl. Prubungan Sidomukti Gresik. Alasan peneliti memilih sekolahan ini menjadi obyek penelitian, dikarenakan tempat tersebut dekat dengan rumah peneliti dan juga tempat kegiatan magang mandiri yang dipilihnya sebelumnya. Hubungan guru dengan siswanya juga begitu sangat akrab dengan peneliti. Sehingga peneliti sangat paham tentang seluk beluk dan juga keadaan disekolahan tersebut dan juga pengambilan data, surat-surat akan lebih mudah. Peneliti juga berpikir bahwa sekolahan tersebut perlu diteliti apa permasalahan dalam belajar serta diberikan solusi, supaya kedepannya lebih berkembang lagi dalam proses pembelajaran. Selain itu sebelumnya sekolahan ini tidak pernah menjadi obyek penelitian tindakan kelas, untuk itu peneliti mencoba penelitian tindakan kelas di sekolahan tersebut.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan denan 2 siklus pada saat pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di semester genap bertepatan bulan februari tahun ajaran 2019-2020.

2. Subyek Penelitian

Dalam subjek PTK ini penulis memilih tempat sekolahan MI Nurul Ulum Jl. Prubungan Sidomukti Gresik. Siswa kelas V yang berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolahan MI Nurul Ulum berjumlah 13 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah segala sesuatu yang terikat dengan objek yang dibuat penelitian. Variabel yang akan diselidiki untuk menjawab dari permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V MI Nurul Ulum.
2. Variabel proses : Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Pop Up Book*.
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan menulis paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Dikarenakan Rencana penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, maka pembuktiannya menerapkan dua siklus dalam penelitian. Dengan menfokuskan empat komponen yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sehingga dapat dirumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Sebelum memulai siklus penerapan media *Pop Up Book* peneliti melakukan tindakan pra siklus dengan cara mengidentifikasi masalah melalui pengamatan (observasi proses pembelajaran), wawancara dan kepada guru kelas V MI Nurul Ulum Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menfokuskan peristiwa khusus yang akan diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk mengumpulkan data selama siklus berlangsung.[46] Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah:

1) Menetapkan indikator pencapaian keterampilan menulis paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada KI dan KD nya.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan 1 halaman media *Pop Up Book*.
3) Membuat lembar penilaian.
4) Menyusun instrumen untuk mengumpulkan dat berupa lembar observasi guru dan observasi siswa.
5) Membuat media *Pop Up Book* untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran materi menulis paragraf.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dimulai dengan menggunakan *Pop Up Book* sebagai medianya. Peneliti sebagai guru dalam kelas dan guru kelas bertugas menjadi observer. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, langkah-langkah pelaksanaanya sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan materi dengan media *Pop Up Book* kepada siswa.
2) Siswa mencari kata yang akan dijadikan kalimat dalam paragraf.

[46] Suharsimi Ari Kunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa mengembangkan setiap ide pokok yang sudah disediakan.

c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi terhadap semua proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian peneliti melakukan kegiatan lanjutan untuk proses perbaikan dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas V MI Nurul Ulum Gresik. Serta mengetahui kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, hal-hal yang perlu diamati yaitu

1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Dalam pengamatan aktivitas siswa ini peneliti akan memperhatikan setiap tingkah laku siswa yang akan dinilai sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa yang sudah disusun secara rinci oleh peneliti.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Penilaian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang sudah dibuat oleh peneliti. Setelah melihat dari proses awal pembelajaran sampai proses akhir pembelajaran yang akan guru lakukan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi suatu suatu tindakan bertujuan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilaksanakan dari awal hingga akhir.[47] Pada tahap ini data-data dalam pengamatan langkah siklus 1 dilaksanakan, dikumpulkan secara lengkap dan dianalisis guna melakukan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan solusi dari peneliti tentang permasalahan yang

[47] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yaitu menggunakan media *Pop Up Book pada* materi menulis paragraf. Maka dari itu perlu adanya ketelitian yang detail untuk memutuskan bahwa hasil dari siklus 1 itu berhasil atau tidak. Jika dalam penelitian disiklus 1 belum berhasil dan tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka dilakukan analisis dari kesalahan dalam pelaksanaan siklus 1, setelah itu juga merancangkan perbaikan dari siklus 1. Hasil dari perbaikan itu dijadikan untuk membuat perencanaan pembelajaran disiklus II.

3. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus 1 yang bersifat perbaikan dari kesalahan untuk menjadikan lebih baik dalam mencapai keberhasilan dan harapan peneliti inginkan. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, tahapan-tahapan siklus II ini sama dengan siklus I. Hanya saja dalam siklus II ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I. Perbaikan ini juga dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baru, bisa juga dikatakan sebagai RPP revisi. apabila hasil yang didapati tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis dengan menggunakan media *Pop Up Book*, maka diadakan siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun pelaksanaannya yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan silus II yaitu mengidentifikasi masalah dan melakukan langkah alternatif dalam mengatasi perbaikan kesalahan pada siklus I. Dalam langkah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baru, bisa juga dikatakan sebagai RPP revisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan media *Pop Up book* pada siklus II adalah dengan melaksanakan apa yang telah disepakati dalam RPP yang sudah direvisi dari siklus I yakni, melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksananaan pembelajaran yang sudah direfleksi dari pelaksanaan siklus I. Tetapi dalam siklus II ini medianya lebih banyak halamannya, yaitu setiap paragraf ada gambar tiga dimensi untuk memperjelaskannya. Adapaun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Guru memberikan informasi awal tentang alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
2) Guru menyajikan/menjelaskan tentang paragraf.
3) Guru memberikan non tes pada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.
4) Guru memotivasi siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan dalam siklus ini sama dengan pelaksanaan pengamatan pada siklus I. Dengan tujuan untuk memperhatikan secara detail semua keterampilan dan aktivitas belajar siswa kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakn media Pop Up *Book* apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Langkah refleksi ini pelaksannaanya sama pada siklus I, tetapi dalam siklus II ini lebih ke perbandingan dari ke siklus I. Peneliti juga dapat menganalisis dari perbaikan pada siklus I berhasil atau tidak, serta menyimpulkan bahwa siklus ini mengalami perkembangan dari siklus sebelumya. Setelah siklus ini berhasil dan apa yang diharapkan peneliti terwujud maka penelitian ini sampai dengan siklus II saja, akan tetapi kalau belum mengalami keberhasilan maka akan dilakukan siklus III.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber data

PTK ini bersumber dari

a. Siswa

Melalui siswa peneliti dapat mengambil data penelitian tentang keterampilan menulis paragraf dengan media *Pop Up Book*, berdasarkan tes dan pemasalahan didalam kelas yang dialaminya.

b. Guru

Melalui guru peneliti dapat melihat penggunaan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran materi menulis paragraf.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode kualitatif adalah lawan dari metode eksperimen, metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah. Dalam pengambilan datanya harus benar-benar nyata dan pasti, jadi tidah ada data yang meragukan. Karena dalam metode kualitatif perlu adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeksplorasi terhadap objek yang yang tampak untuk memahami makna.[48]

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peniliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan. sebagai data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.[49] Adapun cara pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Lembar observasi ini berupa format yang disusun dan berisi tentang kejadian-kejadian yang menggambarkan tingkah laku guru dan siswa di kelas V MI Nurul Ulum Gresik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi digunakan untuk mengambil data tentang proses pembelajaran guru kita mengajar, cara menggunakan media *Pop Up Book* untuk memahamkan siswa materi menulis dan cara guru menjelaskan materi menulis paragraf. Sedangkan pada siswa data yang diambil adalah respon siswa ketika pembelajaran, ketertarikan siswa ketika guru menggunakan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran dan kenyamanan siswa ketika dalam kelas.

Arikunto menyatakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian

[48] Suryana, *Metodologi Penelitian Model Prakatis Peenelitian Kuaalitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal 13.
[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan D&R*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.[50] Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini melalui instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Model lembar observasi yang digunakan adalah jenis *rating scale*. *Rating scale* adalah skala yang menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 diartikan sebagai sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu), skor 2 diartikan sebagai tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu), skor 3 diartikan sebagai baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu), dan 4 diartikan sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Rating Scale digunakan karena memiliki keunggulan berupa jawaban yang lebih akurat dan detail. Data yang diperoleh berupa data angka kemudian ditafsirkan dengan kata-kata. Berikut merupakan lembar observasi aktivitas guru:

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dan nara sumber. Dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden sebagai penguat pengamatan dan

[50] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung penjelasan dari permasalahan.[51] teknik yang menggunakan pedoman wawancara (terdiri dari berbagai macam pertanyaan), buku, dan alat perekam sebagai media pendukung. Wawancara bertujuan untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian melalui perkataan secara lisan dari seorang yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam pengumpulan data ini wawancara dilakukan melalui siswa dan guru. Wawancara yang dilakukan melalui siswa peneliti mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan ketika siswa mengikuti pembelajaran materi menulis paragraf. Sedangkan wawancara yang dilakukan melalui guru bisa mempersiapkan pertanyaan respon siswa saat pembelajaran dan kebanyakan siswa yang belum paham pada materi pelajaran, dan juga bisa memberi pertanyaan tentang nilai yang sudah diambil sebelumnya.

3) Produk

Pada penelitian ini yang di ukur adalah peningkatan keterampilan menulis dalam menulis paragraf yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrument pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis dalam menyusun paragraf (product asessment). Penilaian hasil kerja siswa merupkan penilaian terhadap keterampilan siswa

[51] Arry Puntiku, Dkk, *Metode Penelitan Kualitatif Saja*, (Jayapura: Nulisbuku.com, 2016) hal 1090.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tertentu.[52] Dalam penelitian ini produk yang dimaksud berupa tulisan menyusun paragraf yang dihasilkan siswa secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis paragraf.

Data yang diambil dalam produk adalah hasil keterampilan menulis siswa yang dibuktikan dengan nilai sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disiapkan. Keterampilan menulis tersebut dengan menulis 3 paragraf yang ceritanya berjudul Penjajahan Bangsa Belanda ke Indonesia. Setelah mengetahui penilaiannya dari semua siswa, peneliti bisa mengetahui adanya peningkatan atau tidak ketika dalam penelitian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang telah diambil dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan bukti berupa foto (proses melaksanakan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran dan tempat penelitian), Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP), lembar kerja siswa setelah menulis paragraf, absensi, nilai, dan surat-surat sebagai penunjang data dan lain sebagainya.

[52] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
.1	Observasi	1) Lembar observasi Aktifitas Guru
		1)Lembar Aktivitas Siswa
2.	Wawancara	1) Wawancara Guru Sebelum Tindakan
		2) Wawancara Siswa sebelum Tindakan

3. Teknik analisa data

Analisis data adalah hal yang terpenting dalam proses PTK dengan metode kualitatif. Dalam analisis data dijumpai adanya informasi yang berisi data-data sesuai dengan penelitian. Sehingga dalam penyusunan data secara sistematis dapat disusun dengan mudah dan benar. Ketika dibaca dapat dipahami baik orang lain maupun diri sendiri. Dapat juga digunakan untuk mempermudah membuat kesimpulan dalam penelitian. Pada setiap akhir siklus, penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Observasi Guru Dan Siswa

Analisis observasi guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:[53]

[53] Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal.236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai akhir $= \frac{Skor\ perolehan}{\text{skor maksimal}}$ x 100

Adapun tingkat keberhasilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Observasi Guru Dan Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
91-100	Sangat baik	A
81-90	Baik	B
71-80	Cukup	C
61-70	Kurang	D
<60	Gagal	E

b. Penilaian Produk

Penilaian produk (hasil karya) adalah penilaian yang dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik. Di bawah ini dijelaskan tentang teknik penilaian yang digunakan dalam menilai peningkatan keterampilan menulis paragraf.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Menulis Paragraf

Kriteria	Nilai			
	4	3	2	1
Pemilihan kata (diksi)	Apabila dalam memilih kata memenuhi 3	Apabila isi teks memenuhi 2 kriteria	Apabila isi teks memenuhi 1 kriteria	Apabila tidak mengembangkan isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kriteria yaitu pemilihan kata (diksi) sesuai dengan kalimat, tidak lebih dari 3 diksi yang diulang dalam 1 paragraf dan pemilihan kata sesuai dengan ide pokok paragraf.			karangan.
Ketepatan menggunakan EYD dan tanda baca	Semua kalimat menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat	Kurang dari 7 kalimat menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat	Kurang dari 5 kalimat menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat	Kurang dari 3 kalimat yang menggunakan tanda baca dan ejaan
Isi teks	Apabla isi teks memenuhi 3 kriteria yaitu sesuai dengan ide pokok, kalimat pengembang dijelaskan secara runtut atau sistematik, dan kalimat pengembang lengkap dan jelas	Apabila isi teks memenuhi 2 kriteria	Apabila isi teks memenuhi 1 kriteria	Apabila tidak mengembangkan isi karangan.
NA = $\frac{Skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 100				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai rata-rata kelas peserta didik dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

a) Nilai rata-rata non tes siswa

$$\ddot{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n} \quad \text{.....(rumus 3.1)}$$

Keterangan:

$\ddot{x}$ = Nilai Rata-Rata

Σx = Jumlah Semua Nilai Non Tes Siswa

Σn = Jumlah Siswa

Tabel 3.4
Nilai Rata-Rata Non Tes Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat baik	A
70-89	Baik	B
50-69	Cukup	C
< 50	Kurang	D

b) Persentase ketuntasan

Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar, harus adanya ketuntasan atau tolak ukur ketuntasan. Sesorang dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf nilai 75. Sedangkan untuk nilai kelas dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM. Persentasi ketuntasan siswa dalam peningkatan menulis paragraf dihitung dengan menggunakan rumus:

P = $\frac{F}{N}$ X 100 %=……. (Rumus 3.2)

Keterangan:

P = persentase yang akan di cari

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut:[54]

Tabel 3.5
Presentase Ketuntasan Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
90-100 %	Sangat baik
70-89 %	Baik
50-69 %	Cukup
< 50 %	Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam

[54] Suharsini Arikunto, *dasara-dasar evaluasi pendidikan*,..... hal. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajara dikelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diatur. Terkait dengan hal tersebut indikator kinerja yang dugunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jumlah skor akhir yang diperoleh hasil observasi aktivitas guru minimal mencapai 80
2. Jumlah skor akhir yang diperoleh hasil observasi aktivitas guru minimal mencapai 80[55]
3. Jumlah skor akhir yang diperoleh hasil observasi non tes (unjuk kerja) minimal mencapai KKM 75
4. Jumlah persentase ketuntasan siswa kelas V MI Nurul Ulum dalam menyusun paragraf secara keseluruhan minimal 75%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengkolaborasikan antara guru kelas V MI Nurul Ulum , yaitu Bapak H. Maksum, S.Pd dan peneliti. Maka dari itu guru dan peneliti harus bekerjasama untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi menulis paragraf menggunakan *Pop Up Book* ini, sehingga dapat mewujudkan tujuan dari guru dan peneliti harapkan pada penelitian tindakan kelas ini terpenuhi dan berhasil. Adapun identitas dan tugas dari anggota tim peneliti dan guru yaitu :

1. Identitas Peneliti
   a. Nama : Mazidatul Hikmah
   b. NIM : D97216060

[55] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prodi/fakultas : PGMI / Tarbiyah

d. Institut : Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

e. Tugas :

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumennya dalam melaksanakan PTK.
2) Menerapkan RPP yang sudah tersusun dan mengadakan evaluasi pembelajaran.
3) Bertanggung jawab besar atas kelancaran PTK yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas.
4) Meneliti kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajran.

2. Identitas Guru

a. Nama : H. Maksum, S.Pd

b. Jabatan : Guru kelas V MI Nurul Ulum Gresik

c. Tugas :

1) Mengarahkan peneliti pada penyusunan dan pelaksanaan RPP dalam proses pembelajaran.
2) Mengamati proses pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan , tindakan, observasi dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian didapatkan hasil melalui observasi, wawancara, dan penelitian yang berfokus pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik. Hasil observasi memiliki tujuan tersendiri yaitu mengetahui aktivitas guru dan siswa ketika proses pelaksanaan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, peneliti juga mendapatkan hasil data dari wawancara guru dan siswa yang bersangkutan untuk memperoleh permasalahan yang dialami kelas V dalam materi menulis paragraf di MI Nurul Ulum Gresik. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil dan keberhasilan yang memuaskan perlu adanya beberapa tahap, disini peneliti membagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga tahapan yang sudah dilakukan penelitian:

1. Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Di Kelas V MI Nurul Ulum Gresik.

a. Pra siklus

Sebagai awal penelitian, peneliti menggunakan tahap pra siklus untuk membuktikan adanya kekurangan yang didapatkan ketika wawancara bersama guru kelas V MI Nurul Ulum Gresik yang berkaitan dengan kelemahan siswa terhadap penulisan paragraf ketika melaksanakan pembelajaran. Peneliti memperoleh data pra siklus tentang materi penulisan paragraf dengan melihat nilai hasil setiap siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas V masih banyak yang belum mencapai KKM. Pada saat wawancara diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan gurunya adalah menggunakan strategi *student canter*, metodenya hanya ceramah, dan pada saat pembelajaran tidak menggunakan media. Karena tidak adanya media, maka siswa kurang termotivasi untuk belajar. Siswa bosan dalam pembelajaran selalu monoton tidak ada hal yang baru untuk dilihat lihat selain buku paket. Sehingga siswa pada saat pembelajaran banyak yang tidak memperhatikan, akibatnya banyak siswa yang tidak berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan madrasah. Dapat disimpulkan hasil wawancara, bahwa guru harus memerlukan hal yang baru seperti contoh media dalam pembelajaran, sehingga bisa membuat siswa memperhatikan pada saat pembelajaran.

Siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik ada 13 siswa dengan berjumlah siswa perempuan 6 siswa dan laki-laki berjumlah 7. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tematik pelajaran bahasa Indonesia yang sudah ditentukan madrasah yaitu 75. Adapun ketuntasan siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AAF	35	TL
2.	BDC	65	TL
3.	ECP	80	T
4.	GRP	30	TL
5.	JSR	75	T
6.	MKH	20	TL
7.	MSSH	35	TL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	MSTL	55	TL
9.	MSF	40	TL
10.	MSF	50	TL
11.	NIN	65	TL
12.	RESR	60	TL
13.	SR	30	TL
Jumlah Nilai Siswa		**640**	
Jumlah Siswa Tuntas		**2**	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		**11**	
Nilai Rata-Rata		**49,2**	
Persentase Ketuntasan		**15,38%**	

b. Siklus 1

Pada siklus I ini peneliti menggunakan empat tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut bisa dijelaskan lebih detailnya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas yang sudah divalidasi oleh Bapak Abdur Rohim M.Pd.I. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian RPP tersebut divalidasikan oleh Bapak Abdur Rohim M.Pd.I, untuk memastikan bahwa RPP tersebut layak untuk dipakai dalam pembelajaran yang akan dilakukan. RPP yang sudah divalidasi secara langsung digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPP dilengkapi dengan instrumen penilaian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan nilai hasil keterampilan menulis paragraf.

Setelah itu mempersiapkan desain media *Pop Up Book* sesuai dengan materi pembelajaran. Desain media dilengkapi dengan instrumen validasinya yang divalidasi oleh Ibu Juhaeni, M.Pd.I, untuk menjamin kevalidan media yang digunakan. Setelah RPP, media serta instrumen peneltian divalidasi maka dilanjutkan pada tahap yang kedua yakni, pelaksanaan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dibuat. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MI Nurul Ulum Gresik mata pelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis paragraf disemester genap tahun pelajaran 2019-2020 yang dilaksanaakan pada tanggal 22 Februari 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 13 siswa.

Pada saat pelaksanaan siklus berlangsung, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas V MI Nurul Ulum Gresik berperan sebagai observer ketika pengamatan proses kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dimulai kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Awal

Sebelum masuk ke kegiatan awal, guru kelas mengkondisikan siswa agar tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika semuanya terkondisikan dan siap untuk memulai pembelajaran. Guru kelas mengucapkan salam kemudian menyampaikan maksud tujuan adanya peneliti berada dikelas dan tak lupa juga memeprkenalkan identitas peneliti, supaya siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Kegiatan awal yang dilakukan guru (peneliti) adalah mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran dan tak lupa juga guru membangkitkan semangat dengan cara memberi *ice breaking* tepuk "SEMANGAT". Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab kepada siswa serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Setelah itu guru mengeluarkan media *Pop Up Book* yang sudah dibuat sebelumnya. Pada saat guru mengeluarkan media, semua siswa fokus dengan media tersebut dikarenakan biasanya pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak menggunakan media seperti itu. Media diperlihatkan ke siswa, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang adanya media yang dibawahkan guru, selain itu guru juga melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apersepsi berupa cerita penjajahan bangsa barat ke Indonesia yang sudah disampaikan oleh guru kelas sebelumnya. Maka dari itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sedikit bercerita tentang penjajahan bangsa barat di Indonesia terutama bangsa Belanda. Dan tak lupa juga guru bertanya tentang arti dari paragraf dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan. Dari penjelasan siswa tersebut benar, akan tetapi perlu penambahan dan penjelasan lagi terkait materi paragraf terutama menulis paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat dan tanda baca.

Guru menjelasakan pengertian paragraf, jenis-jenis paragraf, contoh paragraf, membuat kalimat yang benar dalam paragraf, dan tanda baca yang benar dalam kalimat. Penjelasan tersebut bertujuan sebagai pedoman siswa membuat kalimat menjadi paragraf. Kemudian guru membuka halaman pertama media *Pop Up Book*, yang berisi tentang gambar penjajahan bangsa Belanda di Indonesia.

Gambar 4.1
Guru menjelaskan dengan media *Pop Up Book*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa, pembagiannya berdasarkan nomer absen yang diacak oleh guru. Kemudian setiap kelompok diminta untuk berdiskusi membuat peta konsep berisi tentang awal penjajahan Belanda, faktor-faktor yang mempengaruhi dan akhir penjajahan Belanda dengan cara melihat media *Pop Up Book* dan cerita dari guru sebelumnya. Selain itu bisa diintegrasikan dengan sumber informasi yang sudah dicari sebelumnya. Hasil kerjanya dipresentasikan didepan setiap kelompok. Setelah membuat peta konsep, guru membagikan kertas yang berisi 3 ide pokok yang harus dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Untuk mengerjakan dengan mudah, guru melihatkan media *Pop Up Book*, pada siklus 1 ini gambar penjelasan dari paragraf 1 sampai 3 dijadikan satu halaman. Pada saat mengerjakan tugas guru meminta siswa untuk melihat media *Pop Up Book* siswa diberi waktu untuk mengerjakan. Setelah itu pekerjaan sudah selesai dikumpulkan dimeja guru.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutupan, guru memberikan penguatan materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Pada saat ditanya siswa kebingungan untuk menjawab, maka dari itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru memancing siswa agar bisa menjawab. Setelah itu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan berpesan juga kepada siswa untuk belajar lagi dirumah tentang menulis paragraf. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebagai penutup pembelajaran. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada kegiatan ini pengamat atau observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai pengisi lembar observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar, beserta hasil nilai yang diperoleh siswa. Adapun hasil yang didapatkan pada saat pengamatan pembelajaran siklus I berlangsung adalah :

a) Hasil observasi guru

Pada saat observasi guru, peneliti menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat sebelumnya sebagai instrumen dalam pelaksanaan siklus I. Ada 14 aspek yang dinilai dalam aktifitas guru yang dibuat oleh peneliti. Akan tetapi 3 dari aspek tersebut tidak terlaksana dengan baik. Aspek tersebut yaitu kurangnya menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, guru kurang tegas meminta hasil tugas dirumah, dan guru tidak bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa dalam pembelajaran (refleksi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan hasil dari observasi guru yang sudah dilaksanakan peneliti:

Tabel 4.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajaksemua siswa berdo'a.			V	
2.	Guru menyiapkan siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa			V	
3.	Guru melakukan apersepsi denganmenanyakan pelajaran sebelumnya.		V		
4.	Guru menyampaikan tujuanpembelajaran.				V
Kegiatan Inti					
5.	Guru meminta siswa menunjukkantugas yang diberikan oleh guru padapertemuan sebelumnya, yaitu peserta didik disuruh mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah datang ke Indonesia melalui berbagai sumber baik majalah, koran, internet maupun buku.		V		
6.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa.			V	
7.	Guru meminta siswa mendiskusikaninformasi yang diperoleh dari berbagaisumber dan setiap kelompok membuat peta konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah ke Indonesia			V	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Guru memberi waktu setiap kelompok presentasi kedepan dan diberi apersepsi setelah presentasi				V
9.	Guru menjelaskan media yang disediakan dan meminta siswa untuk mengembangkan ide pokok menjadi paragraf				V
10.	Guru menjelaskan tentang pengaruh kalor pada proses pengeringan cengkeh yang merupakan salah satu rempah-rempah diincar bangsa barat dan menghubungkannya dengan meminta siswa membaca teks bacaan yang berjudul " Sifat-Sifat Benda".			V	
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.			V	
	Penutup				
12.	Guru melakukan refleksi bersama sama melalui kegiatan tanya jawab		V		
13	Memberi pekerjaan rumah sebagai kegiatan tindak lanjut serta menginformasikan materi untuk minggu depan				V
14.	Penerapan kegiatan pembiasaan penutup (berdoa dan salam)				V
	Jumlah Skor	**44**			

Nilai yang diperoleh= $\frac{Skorperolehan}{\text{skor maksimal}}$ x 100

= $\frac{44}{56}$ x 100

= **78,6**

Dari nilai 78,6 aktivitas guru dikategorikan C (cukup)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tabel 4.2 sudah dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* diperoleh nilai 78,6. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah skor aktivitas guru yaitu 44 kemudian dibagi jumlah skor maksimal yang harus dicapai dalam aktifitas guru yaitu 56 setelah itu dikali 100, sehingga didapatkan hasilnya yaitu 78,6. Karena pencapaian hasil aktivitas guru minimal 80, maka dalam siklus I ini dinyatakan belum mencapai yang ditentukan sebelumnya. Maka dari itu masih membutuhkan adanya siklus II untuk pencapaian nilai minimal, hingga bisa dikatakan penelitian berhasil.

b) Hasil observasi siswa

Selain observasi aktifitas guru, terdapat juga observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I. Hasil dari observasi siswa ada 13 aspek yang dibuat peneliti dalam pengamatan. Dari 13 aspek tersebut, ada 4 aspek yang kurang dilakukan siswa yaitu siswa tidak menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak menyimak ketika guru menjelaskan tentang pengaruh kalor pada proses pengeringan cengkeh, siswa pasif ketika disuruh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan tidak merespon ketika guru melakukann refleksi. Berikut merupakan hasil dari observasi siswa yang sudah dilaksanakan peneliti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa melaksanakan pembiasaan (salam dan berdoa)			V	
2.	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru sebelum pembelajaran dimulai serta mengecek absensi kehadiran				V
3.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru serta aktif mengikuti kegiatan tanya jawab.			V	
4.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		V		
Kegiatan Inti					
5.	Siswa menunjukkantugas yang diberikan oleh guru padapertemuan sebelumnya, yaitu peserta didik disuruh mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah datang ke Indonesia melalui berbagai sumber baik majalah, koran, internet maupun buku.			V	
6.	Siswa mendiskusikaninformasi yang diperoleh dari berbagaisumber dan setiap kelompok membuat peta konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah ke Indonesia				V
7.	Siswa presentasi didepan dan memperoleh apresiasi			V	
8.	Siswa mengamati media yang disediakan dan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf				V
9.	Siswa menyimak ketika guru menjelaskan tentang pengaruh kalor pada proses pengeringan cengkeh yang merupakan salah satu rempah-rempah diincar bangsa barat dan		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	siswa membaca teks bacaan yang berjudul " Sifat-Sifat Benda".				
10.	Siswa bertanya tentang materi yang kurang jelas.		V		
Penutup					
11.	Siswa melakukan refleksi bersama guru melalui kegiatan tanya jawab		V		
12.	Siswa diberi pekerjaan rumah sebagai kegiatan tindak lanjut serta menginformasikan materi untuk minggu depan			V	
13.	Penerapan kegiatan pembiasaan penutup (berdoa dan salam)				V
Jumlah Skor		**39**			
Nilai yang diperoleh= $\frac{Skorperolehan}{\text{skor maksimal}}$ x 100 = $\frac{39}{52}$ x 100 **= 75** **Dari nilai 75 aktivitas siswa dikategorikan C (cukup)**					

Pada tabel 4.3 sudah dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* diperoleh nilai 75. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah skor aktivitas siswa yaitu 39 kemudian dibagi jumlah skor maksimal yang harus dicapai dalam aktifitas guru yaitu 52 setelah itu dikali 100, sehingga didapatkan hasilnya yaitu 75. Karena pencapaian hasil aktivitas siswa minimal 80, maka dalam siklus I ini dinyatakan belum mencapai yang ditentukan sebelumnya. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu masih membutuhkan adanya siklus II untuk pencapaian nilai minimal, hingga bisa dikatakan penelitian berhasil.

c) Hasil penilaian siswa dalam ketrampilan menulis paragraf

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah didapatkan siswa pada saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Inisial	Aspek			Total Skor	Nilai	Ket
		A	B	C			
1.	AAF	3	2	2	7	58	TL
2.	BDC	3	3	2	8	67	TL
3.	ECP	4	3	4	11	92	T
4.	GRP	1	1	1	3	25	TL
5.	JSR	3	3	3	9	75	L
6.	MKH	2	1	1	4	33	TL
7.	MSSH	1	2	2	5	42	TL
8.	MSTL	2	2	2	6	50	TL
9.	MSF	1	1	2	4	25	TL
10.	MSF	2	2	2	6	50	TL
11.	NIN	4	3	3	10	83	T
12.	RESR	3	3	3	9	75	T
13.	SR	2	1	1	4	33	TL
Jumlah Nilai Siswa						**708**	
Jumlah Siswa yang Tuntas						**4**	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas						**9**	
Rata-Rata Nilai						**54,5**	
Presentase Ketuntasan						**30,8%**	

Keterangan :

A : Pemilihan kata (diksi)

B : Ketepatan menggunakan tanda baca

C : Ketepatan Kalimat Pengembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini mengulas kembali pembelajaran yang terdapat disiklus I kegiatannya ada 3 aspek yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Akan tetapi ada beberapa tahap yang belum dilaksanakan secara maksimal. Meskipun tahap yang tidak dilaksanakan secara maksimal tadi tidak hambatan belajar meteri mengembangkan ide pokok menjadi paragraf. Tetap saja mempengaruhi nilai yang diinginkan sebelumnya, untuk itu perlu adanya perbaikan disiklus II agar keinginan bisa tercapai.

Perolehan hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siklus I mengalami peningkatan sebelum menerapkan media *Pop Up Book*, jumlah siswa yang tuntas hanya dua siswa. Setelah diterapkan penggunaan media *Pop Up Book* siswa yang tuntas bertambah menjadi empat siswa. Tetapi nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang ditentukan peneliti, bisa dikategorikan dalam penelitian ini mendapatkan C (cukup). Sehingga guru dan peneliti berdiskusi untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I

Berikut ini kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siswa tidak menghiraukan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran sebelumnya, siswa mengira tugas tersebut tidak berguna untuk pembelajaran berikutnya.
2) Penjelasan materi terlalu panjang, sehingga siswa tidak menemukan materi yang penting dibahas dan juga point utama dalam pembahasan tidak diingat.
3) Pembahasan materi tidak ada point yang membuat siswa penasaran, sehingga dalam kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada yang bertanya.

Adapun hasil diskusi dari peneliti bersama guru kelas, untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu:

a) Pada saat memberi tugas untuk mencari informasi faktor-faktor penjajah bangsa Belanda di Indonesia dengan jelas dan memberitahu gambaran tindak lanjut dalam pembelajaran berikutnya, serta tak lupa juga mempersiapkan tahap apapun yang sudah dituliskan dalam RPP sehingga semua tahapan terlaksana degan baik tanpa ada yang ditinggalkan.
b) Dalam kegiatan inti penjelasan materi harus singkat dan mudah dimengerti, terutama dalam menjelaskan point-point penting harus diulangi lagi, sehingga siswa ingat ketika ditanya oleh guru dalam tahap refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dalam kegiatan inti juga diusahakan ada point yang membuat siswa itu penasaran karena belum dijelaskan, agar siswa terpancing untuk mengungkapkan pada saat tahap tanta jawab.

c. Siklus 2

Pada penelitian tindakan kelas siklus II ini hampir sama seperti siklus I, hanya saja dalam siklus II lebih baik karena ada perbaikan dari sklus I. tahapan yang dibuat masih sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut bisa dijelaskan lebih detailnya yaitu sebagai berikut:l

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas yang sudah divalidasi oleh Bapak Abdur Rohim M.Pd.I. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian RPP tersebut divalidasikan oleh Bapak Abdur Rohim M.Pd.I, untuk memastikan bahwa RPP tersebut layak untuk dipakai dalam pembelajaran yang akan dilakukan. RPP yang sudah divalidasi secara langsung digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPP dilengkapi dengan instrumen penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan nilai hasil keterampilan menulis paragraf.

Setelah itu mempersiapkan desain media *Pop Up Book* sesuai dengan materi pembelajaran. Desain media dilengkapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen validasinya yang divalidasi oleh Ibu Juhaeni, M.Pd.I, untuk menjamin kevalidan media yang digunakan. Perbedaan media dari siklus I adalah dalam siklus II ini media *Pop Up Book* terdiri dari beberapa halaman, yang dimana perparagraf dibuat 1 halaman. Tidak seperti pada siklus I, semua paragraf gambarnya dijadikan satu halaman. Selain itu juga merangkainya sehingga menjadi media *Pop Up Book* yang menarik dan membuat pembelajaran berhasil. Setelah RPP, media serta instrumen peneltian divalidasi maka dilanjutkan pada tahap yang kedua yakni, pelaksanaan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah dibuat disiklus II. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian dilakukan di MI Nurul Ulum Gresik mata pelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis paragraf disemester genap pelajaran 2019-2020 yang dilaksanaakan pada tanggal 29 Februari 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 13 siswa.

Pada saat pengamatan ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas V MI Nurul Ulum Gresik berperan sebagai observer pada saat pengamatan proses kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dimulai kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran pertama yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika semuanya terkondisikan dan siap untuk memulai pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan guru (peneliti) adalah mengucapkan salam dengan lantang, kemudian dilanjutkan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran dan tak lupa juga guru membangkitkan semangat dengan cara memberi *ice breaking* tepuk "SEMANGAT". Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab kepada siswa serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Setelah itu guru mengeluarkan media *Pop Up Book* yang sudah dibuat sebelumnya.Pada saat guru mengeluarkan media, semua siswa fokus dengan media tersebut dikarenakan biasanya pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak menggunakan media seperti itu. Media diperlihatkan ke siswa, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang adanya media yang dibawahkan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sedikit bercerita tentang penjajahan bangsa barat di Indonesia terutama bangsa Belanda. Dan tak lupa juga guru bertanya tentang arti dari paragraf dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan. Dari penjelasan siswa tersebut benar, karena dalam pembelajaran disklus I sudah dijelaskan. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa dalam menjawab sudah ada perubahan, banyak siswa yang berhasil merespon dan menjawab.

Guru mengingatkan lagi pengertian paragraf, jenis-jenis paragraf, contoh paragraf, membuat kalimat yang benar dalam paragraf, dan tanda baca yang benar dalam kalimat. Penjelasan tersebut bertujuan sebagai pedoman siswa membuat kalimat menjadi paragraf. Kemudian guru membuka halaman kedua media *Pop Up Book*kelanjutan dari siklus I, yang berisi tentang gambar penjajahan bangsa Belanda di Indonesia. Pada media tersebut berbeda dengan media dalam siklus I, media dalam siklus II ini mempunyai 3 halaman, dimana disetiap halaman berisi gambar untuk menjelaskan satu paragraf.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa, pembagiannya berdasarkan nomer absen yang diacak oleh guru. Kemudian setiap kelompok diminta untuk berdiskusi membuat peta konsep berisi tentang awal penjajahan Belanda, faktor-faktor yang mempengaruhi dan akhir penjajahan Belanda denagn cara melihat media *Pop Up Book* dan cerita dari guru sebelumnya. Selain itu bisa diintegrasikan dengan sumber informasi yang sudah dicari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Hasil kerjanya dipresentasikan didepan setiap kelompok. Setelah membuat peta konsep, guru membagikan kertas yang berisi 3 ide pokok yang harus dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Untuk mengerjakan dengan mudah, guru melihatkan media *Pop Up Book*, pada siklus 1 ini gambar penjelasan dari paragraf 1 sampai 3 dijadikan satu halaman. Pada saat mengerjakan tugas guru meminta siswa untuk melihat media *Pop Up Book* siswa diberi waktu untuk mengerjakan. Setelah itu pekerjaan sudah selesai dikumpulkan dimeja guru.

Gambar 4.2
Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutupan, guru memberikan penguatan materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Pada saat ditanya siswa kebingungan untuk menjawab, maka dari itu guru memancing siswa agar bisa menjawab. Setelah itu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan berpesan juga kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk belajar lagi dirumah tentang menulis paragraf. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebagai penutup pembelajaran. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pengamatan (*Observing*)

Pada kegiatan ini pengamat atau observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai pengisi lembar observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru (peneliti) pada saat kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang didapatkan pada saat pengamatan pembelajaran siklus I berlangsung adalah :

a) Hasil observasi guru

Pada saat observasi guru, peneliti menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat sebelumnya sebagai instrumen dalam pelaksanaan siklus I. Ada 14 aspek yang dinilai dalam aktifitas guru yang dibuat oleh peneliti. Pada siklus ini semua aspek mulai ada perbaikan hasilnya tidak ada yang kurang seperti halnya disiklus I sebelumnya. Berikut merupakan hasil dari observasi guru yang sudah dilaksanakan peneliti:

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	**Aspek yang Diamati**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam dan				V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengajaksemua siswa berdo'a.				
2.	Guru menyiapkan siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				V
3.	Guru melakukan apersepsi denganmenanyakan pelajaran sebelumnya.			V	
4.	Guru menyampaikan tujuanpembelajaran.			V	
Kegiatan Inti					
5.	Guru meminta siswa menunjukkantugas yang diberikan oleh guru padapertemuan sebelumnya, yaitu peserta didik disuruh mencari faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah datang ke Indonesia melalui berbagai sumber baik majalah, koran, internet maupun buku.			V	
6.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa.				V
7.	Guru meminta siswa mendiskusikaninformasi yang diperoleh dari berbagaisumber dan setiap kelompok membuat peta konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah ke Indonesia			V	
8.	Guru memberi waktu setiap kelompok presentasi kedepan dan diberi apersepsi setelah presentasi			V	
9.	Guru menjelaskan media yang disediakan dan meminta siswa untuk mengembangkan ide pokok menjadi paragraf				V
10.	Guru menjelaskan tentang pengaruh kalor pada proses pengeringan cengkeh yang merupakan salah satu rempah-rempah diincar bangsa barat dan			V	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menghubungkannya dengan meminta siswa membaca teks bacaan yang berjudul “ Sifat-Sifat Benda”.				
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.				V
	Penutup				
12.	Guru melakukan refleksi bersama sama melalui kegiatan tanya jawab				V
13	Memberi pekerjaan rumah sebagai kegiatan tindak lanjut serta menginformasikan materi untuk minggu depan				V
14.	Penerapan kegiatan pembiasaan penutup (berdoa dan salam)				V
	Jumlah Skor		**50**		
Nilai yang diperoleh= $\frac{Skorperolehan}{\text{skor maksimal}}$ x 100 = $\frac{50}{56}$ x 100 **= 89,3** **Dari nilai 89,3 aktivitas guru dikategorikan B (baik)**					

abel 4.5 sudah dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* diperoleh nilai 89,3. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah skor aktivitas guru yaitu 50 kemudian dibagi jumlah skor maksimal yang harus dicapai dalam aktifitas guru yaitu 56 setelah itu dikali 100, sehingga didapatkan hasilnya yaitu 89,3. Karena pencapaian hasil aktivitas guru minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80, maka dalam siklus II ini dinyatakan sudah mencapai nilai minimal, sehingga tindakan yang dilakukan sudah tepat menjadikan.

b) Observasi siswa

Selain observasi aktifitas guru, terdapat juga observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I. Hasil dari observasi siswa ada 13 aspek yang dibuat peneliti dalam pengamatan. Pada siklus ini semua aspek mulai ada perbaikan hasilnya tidak ada yang kurang seperti halnya disiklus I sebelumnya.. Berikut merupakan hasil dari observasi siswa yang sudah dilaksanakan peneliti.

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa melaksanakan pembiasaan (salam dan berdoa)				V
2.	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru sebelum pembelajaran dimulai serta mengecek absensi kehadiran				V
3.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru serta aktif mengikuti kegiatan tanya jawab.			V	
4.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				V
Kegiatan Inti					
5.	Siswa menunjukkantugas yang diberikan oleh guru padapertemuan sebelumnya, yaitu peserta didik disuruh mencari faktor-faktor yang mempengaruhi			V	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penjajah datang ke Indonesia melalui berbagai sumber baik majalah, koran, internet maupun buku.				
6.	Siswa mendiskusikaninformasi yang diperoleh dari berbagaisumber dan setiap kelompok membuat peta konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penjajah ke Indonesia				V
7.	Siswa presentasi didepan dan memperoleh apresiasi				V
8.	Siswa mengamati media yang disediakan dan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf				V
9.	Siswa menyimak ketika guru menjelaskan tentang pengaruh kalor pada proses pengeringan cengkeh yang merupakan salah satu rempah-rempah diincar bangsa barat dan siswa membaca teks bacaan yang berjudul " Sifat-Sifat Benda".			V	
10.	Siswa bertanya tentang materi yang kurang jelas.			V	
	Penutup				
11.	Siswa melakukan refleksi bersama guru melalui kegiatan tanya jawab			V	
12.	Siswa diberi pekerjaan rumah sebagai kegiatan tindak lanjut serta menginformasikan materi untuk minggu depan			V	
13.	Penerapan kegiatan pembiasaan penutup (berdoa dan salam)				V
Jumlah Skor		**46**			
Nilai yang diperoleh= $\frac{Skorperolehan}{\text{skor maksimal}}$ x 100 = $\frac{46}{52}$ x 100 **= 88,46**					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari nilai 88,46 aktivitas siswa dikategorikan B (baik)

Pada tabel 4.6 sudah dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* diperoleh nilai 88,46. Hasil tersebut didapatkan dari jumlah skor aktivitas guru yaitu 46, kemudian dibagi jumlah skor maksimal yang harus dicapai dalam aktifitas siswa yaitu 52 setelah itu dikali 100, sehingga didapatkan hasilnya yaitu 88,46. Karena pencapaian hasil aktivitas siswa minimal 80, maka dalam siklus II ini dinyatakan sudah mencapai nilai minimal, sehingga bisa dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu melakukan siklus lagi.

c) Hasil penilaian siswa dalam ketrampilan menulis paragraf

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah didapatkan siswa pada saat siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama Inisial	Aspek			Total Skor	Nilai	Ket
		A	B	C			
1.	AAF	3	3	3	9	75	T
2.	BDC	4	3	4	11	92	T
3.	ECP	4	3	4	11	92	T
4.	GRP	3	3	3	9	75	T
5.	JSR	4	3	3	10	83	T
6.	MKH	3	3	3	9	75	T
7.	MSSH	2	2	2	6	50	TL
8.	MSTL	3	4	3	10	83	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	MSF	3	4	3	10	75	T
10.	MSF	2	2	2	6	50	TL
11.	NIN	4	3	3	10	83	T
12.	RESR	4	4	3	11	75	T
13.	SR	3	2	2	7	58	TL
Jumlah Nilai Siswa						**983**	
Jumlah Siswa yang Tuntas						**9**	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas						**4**	
Nilaia Rata-Rata						**75,6**	
Persentase Ketuntasan						**76,9%**	

Keterangan :

A : Pemilihan kata (diksi)

B : Ketepatan menggunakan tanda baca

C : Ketepatan Kalimat Pengembang

Perolehan hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf pada siklus II mengalami peningkatan dari sklus I. Sebelumnya siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya empat siswa, pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa. Maka dari itu peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa ketrampilan menulis paragraf disiklus II mengalami peningkatan yang sebelumnya berada dikeriteria C (cukup) menjadi B (baik). Untuk itu peneliti merasa tidak perlu diadakan siklus lagi.

4)Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran siklus II kendala dan kesulitannya sudah teratasi. Guru sudah melaksanakan tahap pembelajaran tanpa ada yang kurang, selain itu guru juga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat siswa untuk bertanya dengan rasa penasarannya pada saat materi diajarkan. Pada siswa juga sudah mulai memperhatikan ketika guru menerangkan dan bertanya ketika adanya rasa ingin tahu terhadap penjelasan materi yang membuat siswa penasaran.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Dalam Menggunakan Media *Pop Up Book* Kelas V MI Nurul Ulum Gresik.

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil dari pra siklus yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2 siswa yang tuntas dan 11 siswa tidak tuntas (gagal). Total nilai yang diperoleh seluruh siswa dalam pra siklus yaitu 640, yang mana nanti bisa menjadi bahan mencari nilai rata-rata siswa beserta prosentase ketuntasan. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

1) Keterangan nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\Sigma \text{ Nilai semua siswa}}{\Sigma \text{ Siswa di kelas}}$$

$$= \frac{640}{13}$$

$$= \mathbf{49{,}2}$$

2) Keterangan presentase ketuntasan siswa secara keseluruhan

$$P = \frac{F\ (Siswayangtuntas)}{N\ (Jumlahsiswa)} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \frac{2}{13} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \mathbf{15{,}4\ \%}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus I

Berdasarkan hasil dari siklus I yang dilakukanoleh peneliti terdapat 4 siswa yang tuntas dan 9 siswa tidak tuntas (gagal). Total nilai yang diperoleh seluruh siswa dalam pra siklus yaitu 708, yang mana nanti bisa menjadi bahan mencari nilai rata-rata siswa beserta persentase ketuntasan. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

1) Keterangan nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\Sigma \text{ Nilai semua siswa}}{\Sigma \text{ Siswa di kelas}}$$

$$= \frac{708}{13}$$

= 54,5

2) Keterangan persentase ketuntasan siswa secara keseluruhan

$$P = \frac{F\ (Siswa\ yang\ tuntas)}{N\ (Jumlah\ siswa)} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \frac{4}{13} \text{ X } 100\ \%$$

= 30,8 %

Hasil yang diperoleh pra siklus ke siklus I kelas V MI Nurul Ulum Gresik mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa dalam kelas dari 49,2 menjadi 54,5 dikategorikan kriteria kurang menjadi cukup . Sedangkan prosentasenya dari 15,4 % menjadi 30,8 % dikategorikan kriteria kurang menjadi cukup.

c. Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil dari siklus II yang dilakukan oleh peneliti terdapat 9 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas (gagal). Total nilai yang diperoleh seluruh siswa dalam pra siklus yaitu 983, yang mana nanti bisa menjadi bahan mencari nilai rata-rata siswa beserta persentase ketuntasan. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

1)Keterangan nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\Sigma \text{ Nilai semua siswa}}{\Sigma \text{ Siswa di kelas}}$$

$$= \frac{983}{13}$$

$$= \mathbf{75{,}6}$$

2)Keterangan persentase ketuntasan siswa secara keseluruhan

$$P = \frac{F\ (Pesertadidik\ yang\ tuntas)}{N\ (Jumlah\ peserta\ didik)} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \frac{9}{13} \text{ X } 100\ \%$$

$$= \mathbf{76{,}9\ \%}$$

Hasil yang diperoleh siklus I ke siklus II kelas V MI Nurul Ulum Gresik mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa dalam kelas dari 54,5 menjadi 75,6 dikategorikan kriteria cukup menjadi baik. Sedangkan persentasenya dari 30,8 % menjadi 76,9 % yang dikategorikan kriteria cukup menjadi kriteria baik.

B. Pembahasan

Hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana dalam setiap siklus ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan yang berguna untuk kelanjutan siklus berikutnya. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. **Penerapan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik**

   Penerapan dalam menggunakan media *Pop Up Book* pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I hasil observasi guru diperoleh nilai 78,6 dengan kriteria cukup. Dari itu ada aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu kurangnya menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, guru kurang tegas meminta hasil tugas dirumah, dan guru tidak bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa dalam pembelajaran (refleksi).

   Sedangkan hasil observasi siswa diperoleh nilai 75 dengan kriteria cukup. Dari itu ada aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu siswa tidak menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak menyimak ketika guru menjelaskan tentang pengaruh kalor pada proses pengeringan cengkeh, siswa pasif ketika disuruh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan tidak merespon ketika guru melakukann refleksi.

   Pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan target minimal yang ditentukan sebelumnya. Hasil dari observasi guru diperoleh nilai 89,3 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi siswa memperoleh nilai 80 dengan kriteria baik juga. Maka bisa dinyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa penggunaan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 78,6 menjadi 89,3. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75 dengan kriteria cukup menjadi 88,46 dengan kriteria baik. Berikut adalah hasil dari rekapitulasi beserta diagram dalam peningkatan hasil observasi guru dan siswa.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	78,6	89,3
2.	Observasi aktivitas siswa	-	75	88,46

Hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Disiklus I guru masih ada kekurangan yang harus diperbaiki untuk menjadikan proses pembelajaran sesuai yang diinginkan. Pada siklus II guru memperbaiki kekurangan dari siklus I dengan cara menjadikan proses pembelajaran ceria, suara lantang dan juga memberikan materi yang sekiranya membuat siswa tertarik dan ingin lebih lanjut mengetahuinya. Berikut adalah gambar grafik observasi aktivitas guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.1
Hasil Observasi Aktifitas Guru

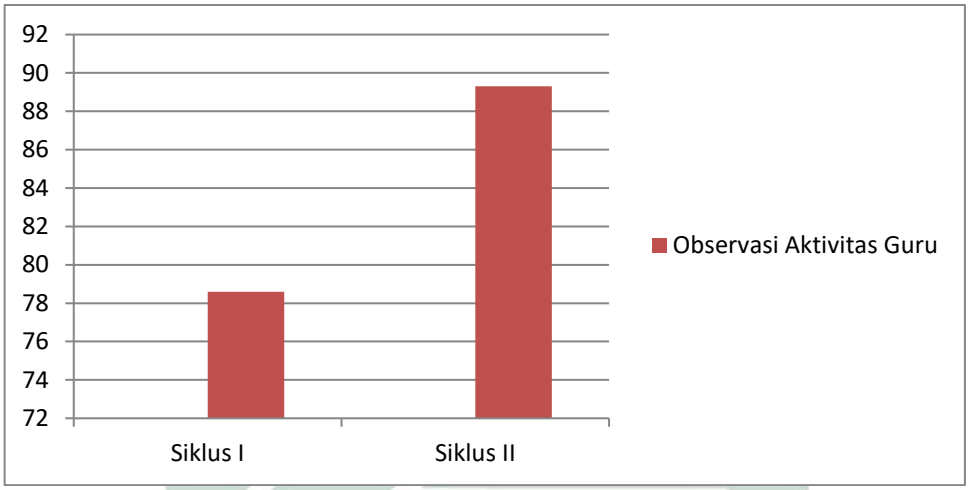

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II juga berhasil mengalami peningkatan. Sebelumnya pada siklus I siswa tidak merespon pembelajaran, bahkan tidak ada sedikit materi yang dipahami siswa. Setelah selesai siklus I dievaluasi, siswa diberi pemahaman dari kekurangan yang dilakukan disiklus I untuk diperbaiki di siklus II. Berikut adalah gambar grafik observasi aktivitas siswa:

Grafik 4.2

Hasil Observasi Aktifitas Siswa

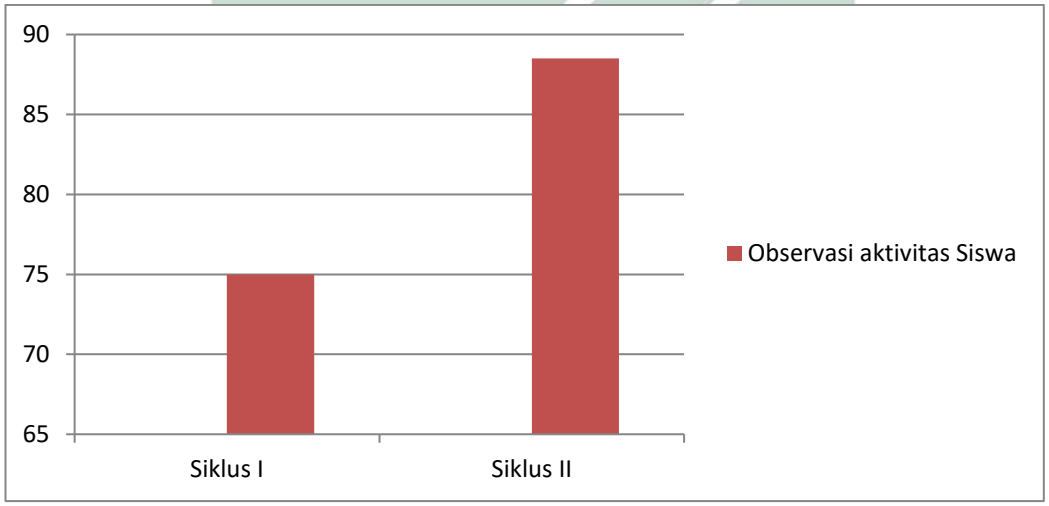

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan keterampilan menulis paragraf menggunakan media *Pop Up Book* di kelas V Gresik

Hasil yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* memberikan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf kelas V MI Nurul Ulum Gresik dengan pembuktian pada saat pra siklus rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa 49,2 dengan kriteria kurang, sedangkan ketika diterapkan pembelajaran dengan media *Pop Up Book* oleh peneliti didapatkan nilai rata-rata siswa sedikit meningkat dengan nilai rata-rata siswa 54,5 dengan kriteria cukup. Karena siklus I masih tidak bisa memenuhi nilai minimal yang ditetapkan, maka dilanjutkan dengan siklus II yang mana diperoleh nilai rata-rata kelas siswa 75,6 dengan kriteria baik.

Sedangkan peningkatan prosentase belajar siswa pada pra siklus 15,4% dengan kategori kurang, pada siklus I memperoleh presentase 30,8 % dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai prosentase 76,9% dengan kriteria baik. Selain itu juga dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus I. pada pra siklus diambil data dari penilaian sebelumnya yang pernah menilai tentang menulis paragraf dengan hasil 2 siswa yang tuntas dan 11 siswa tidak tuntas (gagal). Pada siklus I yang sudah diterapkan media *Pop Up Book* terdapat 4 siswa yang tuntas dan 9 siswa gagal. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan juga karena adanya perbaikan dari siklus I yang mana 9 siswa tuntas dan 4 siswa yang gagal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut tabel hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis paragraf beserta diagramnya:

Tabel 4.9
Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	2	4	9
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	9	4
3.	Nilai rata-rata	49,2	54,5	75,6
4.	Prosentase ketuntasan	15,38 %	30,8%	76.9%

Grafik 4.3
Persentase Ketuntasan Siswa

Berikut adalah hasil penelitian perbandingan keseluruhan pre tes, siklus I dan siklus II yang dinyatakan dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pre tes, Siklus I, Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	78,6	92,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Observasi aktivitas siswa	-	75	88,5
3.	Jumlah siswa yang tuntas	2	4	9
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	9	4
5.	Nilai rata-rata Kelas	49,2	54,5	75,6
6.	Persentase ketuntasan	15,4 %	30,8%	76,9%

Grafik 4.4

Perbandingan Hasil Keseluruhan Pre tes, Siklus I, Siklus II

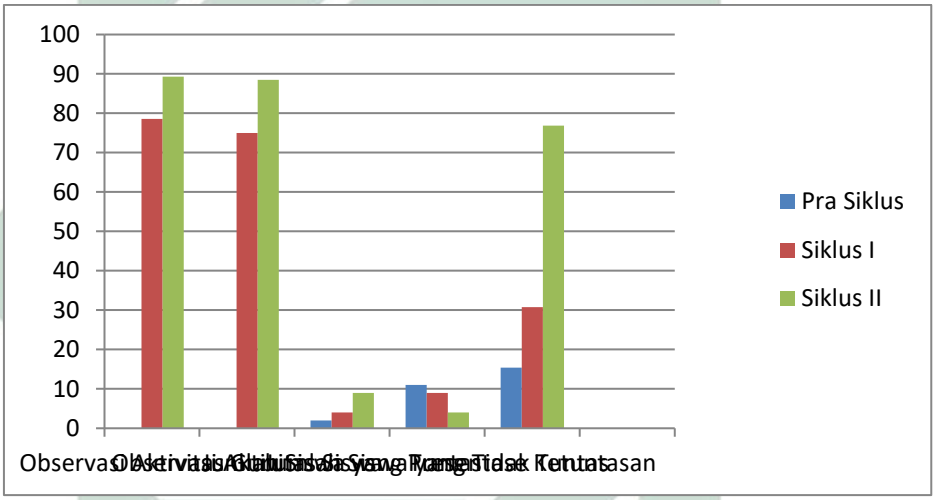

Dari tabel dan diagram grafik pada gambar diatas menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf dengan menggunakan media *Pop Up Book* siswa kelas V MI Nurul Ulum Gresik telah berhasil memenuhi batas minimal yang peneliti inginkan dalam penelitian. Dengan bukti dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan, baik observasi guru, observasi siswa, nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasansemua mengalami peningkatan. Setelah dilihat peningkatan pada siklus II memperoleh nilai batas minimal yang ditentukan peneliti, maka penelitian cukup sampai siklus II saja tanpa lanjut ke siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan data tentang analisis penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa di kelas V MI Nurul Ulum Gresik, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *Pop Up Book* berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya aktifitas guru dan siswa melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 78,6, dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,3 dengan kategori baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 75 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 88,5dengan kategori baik.
2. Peningkatan keterampilan menulis paragraf peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf mendapat nilai rata-rata kelas pada siklus I 54,5 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 75,6 dengan kriteria baik. Sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada siklus I memperoleh 30,8% dengan kriteria cukup dan pad siklus II menigkat menjadi 76,8% dengan kriteria baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolahan MI Nurul Ulum Gresik, maka saranyang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* yaitu:

1. Untuk siswa, dengan adanya penelitian ini secara bertahap siswa dapat berpikir kritis pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi paragraf dengan menulis secara benar.
2. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapatmengetahui media pembelajaran sangat mempengaruhi keterampilan menulis paragraf, untuk itu lebih baiknya setiap pembelajaran diusahakan menggunakan media.
3. Untuk madrasah, khusunya MI Nurul Ulum Gresik. penelitian ini dapatmemberikan sumbangan ide dalam menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran bahasa Indonesiakhususnya materi menulis paragraf sehingga dapat meningkatkanketerampilan siswa dalam menyusun atau membuat paragraf secara benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Steffi. 2015. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam". (*Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol. 3. ISSN 2337-8794).

Alek, Dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Prenada Media Grup).

Aljatila, La Ode Rahim. 2015. "Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMA 1 Kulisus Barat*".* (*Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* . No. 15, Vol. 3. ISSN 1979-8296).

Arifin, Zainal. 2010. *Cermat Bebahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Akademika Pressindo).

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Arikunto, Suharsini. 1996. *Dasara-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Arikunto, Suharsini. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Asnawir, Dkk. 2001. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers).

Azizatun, Zetty. 2017. "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antar Cita dan Fakta*".* (*Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*. Volume 15, No.2).

Darusuprapti, Fajarsih. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Book Untuk Siswa Kelas IV SD*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiayah Sidokarto Godean Sleman. skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta).

Dwi Septiani, Shinta. 2016. Tugas Akhir Seni (TAKS). *Desain Buku Pop Up Book Berbasis Permainan Serial Petualangan Dika dan Dita Untuk Anak Usia Dini*. Tugas Akhir Seni (TAKS). (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta).

Faturrohman. 2008. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. (Surabaya: Dakwah Digital Pers).

Hamid, Muhammad Abdul. Dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media.* (Malang: UIN Malang Press).

Indah Silvia, Nur. Dkk. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Ketrampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar". (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* vol.03 No. 02).

Lapis PGMI. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Aprint).

Ma'sum. Guru TEMATIK Kelas V MI Nurul Ulum Gresik. Wawancara Pribadi. (Gresik 26 November 2019).

Mahnun, Nunu. 2012. Jurnal. "*Media Pembelajaran"* Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran, (*Jurnal Pemikiran Islam.* Vol. 37. No).

Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. (Padang: UNP Press Padang).

Mudlofar, Muhammad. 2010. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Surabaya: Cv Gema Wacana Alief).

Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. (Pasuruan: Ganding).

Nurjan, Sukirman Dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Palopo: Aksara Timur).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramesti, Jatu. 2015. “Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III Sekolah Dasar”. (*Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar.* vol.IV No. 16).

Poerwadarminta. 1984. *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. (Yogyakarta: U.P Indonesia).

Puntiku, Arry Dkk. 2016. *Metode Penelitan Kualitatif Saja*. (Jayapura: Nulisbuku.com).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. (Yogyakarta: Kanisius).

Saddhono, Kundharu, Dkk. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Graham Ilmu).

Sardila, Vera. 2015. “Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autubiografi”. (*Jurnal Pemikiran Islam*. No. 2, Vol.40).

Shofiyah, Noly, Dkk. 2017. “Pelatihan Menggunakan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajran Sains Bagi Guru Taman Kanak-Kanak”. (*Jurnal Abdi*. Vol. 3 No. 1. p-ISSN: 2460-5514, e-ISSN: 2502-6518).

Sholikhah, Aimatus. Jurnal. 2017. “Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V, SDN, Rowaharjo”. (*Jurnal Simki-Pedagogia.* vol. 01 No. 08Tahun 2017. ISSN : AAAA-AAAA).

Siregar, Annisarti, Dkk. 2016. “Model PopUp Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah”. (*Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.* Vol. 5, No. 1. Seri A).

Sita Nariswari, Rahajeng. 2018. *Pengembangan Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negri 3 Klaten. (*Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

. Soleh Hamid, Moh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. (Jogjakarta: DIVA Press).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suci Suriana, Andi. *2016.* "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negri 12 Konawe Selatan". (*Jurnal Humanika*. No. 16, Vol. 1).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta).

Sunarto dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta).

Suladi. 2014. *Paragraf*. (Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan).

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Modek Prakatis Peenelitian Kuaalitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia).

Susilan, Dkk. 1997. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian). (*Bandung: Pt. RajaGrafindo Persada).

Sumardi. 2009. "Aplikasi Pendekatan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Menuli Paragraf". (*Jurnal Pelangi Pendidikan* Vol. X, No. 1).

Syarif, Erlina. 2009. *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Widagdho, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tingg*i. (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada).

Wiriatmaja, Rochiati . 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Yuliati, Retno. Skripsi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas IV SD Negri 2 Kedungglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id